

**Skripsi**

**APLIKASI BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP DAMPAK  
PORNOGRAFI DI MEDIA MASSA PADA REMAJA DI  
KELURAHAN MALLAWA KECAMATAN  
MALLUSETASI KABUPATEN BARRU**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**APLIKASI BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP DAMPAK  
PORNOGRAFI DI MEDIA MASSA PADA REMAJA DI  
KELURAHAN MALLAWA KECAMATAN  
MALLUSETASI KABUPATEN BARRU**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan-Konseling Islam Jurusan Dakwah dan  
Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**APLIKASI BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP DAMPAK  
PORNOGRAFI DI MEDIA MASSA PADA REMAJA DI  
KELURAHAN MALLAWA KECAMATAN  
MALLUSETASI KABUPATEN BARRU**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NURSAFITRI  
NIM. 14.3200.042**

**Kepada**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : NURSAFITRI

Judul Skripsi : Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap dampak Pornografi di Media Massa pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

: 14.3200.042

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah Dan Komunikasi  
No.B- 726/ Sti.08/KP.01.1/10/2017

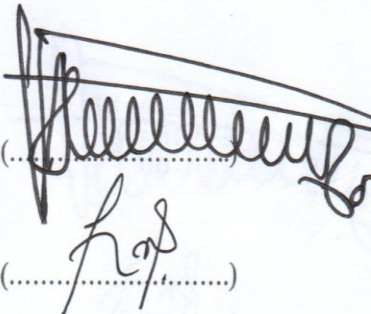
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Iskandar, S. Ag., M. Sos. I

NIP : 19750704 200901 1 006 (.....)

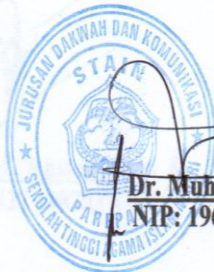
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S. Sos., M. Si.

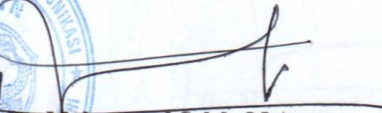
NIP : 19770616 200812 2 001 (.....)



**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi**



  
**Dr. Muhammad Saleh, M.Ag**  
**NIP: 19680404 199303 1 005**

**SKRIPSI**

**APLIKASI BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP DAMPAK  
PORNOGRAFI DI MEDIA MASSA PADA REMAJA DI  
KELURAHAN MALLAWA KECAMATAN  
MALLUSETASI KABUPATEN BARRU**

Disusun dan diajukan oleh

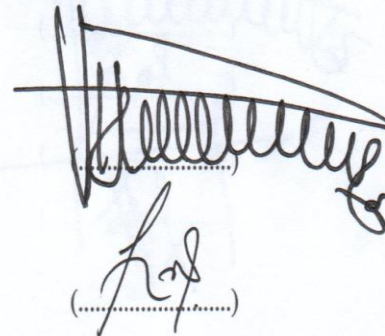
**NURSAFITRI**  
**NIM. 14.3200.042**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 24 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Iskandar, S.Ag., M. Sos. I  
NIP : 19680404 199303 1 005  
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si  
NIP : 19770616 200912 2 001



(.....)

(.....)

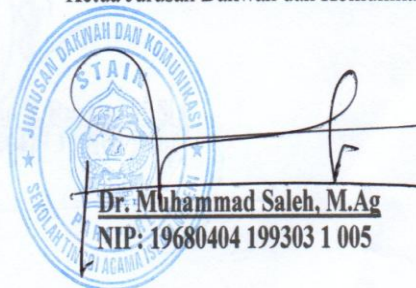
Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



**Dr. Ahmad S. Rusan, M.Si**  
NIP: 19640427 198703 1 002



**Dr. Muhammad Saleh, M.Ag**  
NIP: 19680404 199303 1 005

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul : Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Nama : Nursafitri

Nim : 14.3200.042

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi B-726/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2018

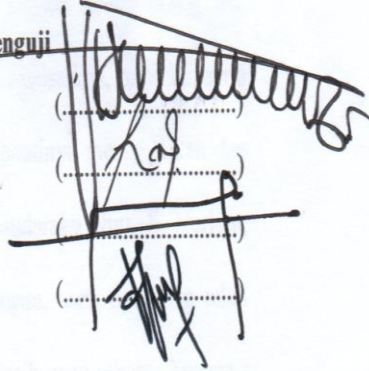
**Disahkan Oleh Komisi Penguji**

Iskandar, S.Ag., M. Sos. I (Pembimbing I)

Nurhakki, S.Sos., M.Si (Pembimbing II)

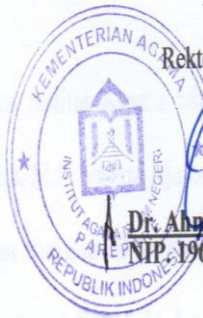
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (Penguji I)

Nurhikmah, M.Sos.I (Penguji II)



Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



**Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si**  
 NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.sos) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasanya menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Baco (alm) dan Ibunda Ikaya yang telah membesarkan, medidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada saudaraku Nurliah, Nurlina, dan Nursang yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr.Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta jajarannya.
2. Dekan Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare, Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.Ag, Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Bapak Iskandar, S.Ag., M.Sos.I, dan Penanggung jawab Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Bapak Dr. Qadaruddin, M.Sos.I.

3. Bapak Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing I dan Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi dan saran dari awal dibuatnya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan staf pada jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini. Pemerintah Kabupaten Barru Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja yang telah Memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian penyusunan skripsi.
6. Bapak Ranru Nuheng, S.sos Lurah Kelurahan Mallawa, tokoh agama Ibu Rahmawati, SH serta orang tua remaja dan remaja Kelurahan Mallawa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan wawancara penelitian.
7. Terkhusus orang terdekat yang selalu mendukung serta memotivasi penulis diantaranya: A.Fahrullah, S.pd, Jumarni, Nurindah Anugrahwati, Ratna dan Firani Maudi Gustian.

Teman-teman seperjuangan di Bimbingan Konseling Islam Nuraliyah, Asriani, Rahma, Cia, Luciana, Nirwana, Awaluddin, Imayanti, Emi



Mastura, Ainun, Wirma, Nureni, Ilham, Rismayani, Risnawati dan lainnya serta teman-teman pondok.

9. Teman posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mata Allo Kecamatan Allah Kabupaten Enrekang yang berarti dalam hidup penulis: Kepala Desa (Pakde), Tante Risa, Tante Jens, kak Ono, Yani, Haslinda, Asse, Ulfiani, Fandi dan Adam

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Amin.

Parepare, 11 Juli 2018

Penulis



**NURSAFITRI**  
**Nim. 14.3200.042**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

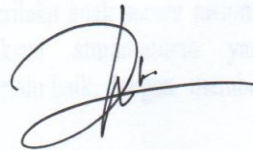
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursafitri  
NIM : 14.3200.042  
Tempat/Tgl.Lahir : Lanrae. 09 Februari 1996  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Dampak  
Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan  
Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan ini hasil karya orang lain, saya sendiri bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 11 Juli 2018

Penulis



**NURSAFITRI**  
**Nim. 14.3200.042**

## ABSTRAK

**Nursafitri**, *Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru* (dibimbing oleh Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan Nurhakki, S.Sos., M.Si).

Perkembangan media massa yaitu internet menyugukan banyak penawaran yang menarik termasuk bagi anak remaja. Sehingga remaja dengan mudah mengakses film/video porno sehingga menimbulkan remaja untuk menonton atau melihat pornografi secara berulang-ulang. Interaksi orang tua dengan anak dalam menghadapi dampak dari pornografi merupakan media yang ampuh sebagai media pendidikan bagi anak dan seharusnya menjadi prioritas utama. Maka orang tua perlu kesadaran bahwa penerapan bimbingan orang tua dalam membatasi atau mengontrol kebiasaan anak dalam menonton atau melihat pornografi, maka orang tua perlu memahami bagaimana membentuk krelasi yang hangat untuk anak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana akibat pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Mengetahui bagaimana aplikasi bimbingan orang tua terhadap dampak pornografi pada remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, mengamati dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa induktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara khusus kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) dampak pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa di Kelurahan Mallawa yaitu terjerumus dalam kemaksiatan seksual yaitu onani, melakukan ciuman bibir, pelecehan seksual dan hamil diluar nikah. (2) Orang tua sangat berperan dalam menangani anaknya agar tidak terkena dampak pornografi. Memberikan bimbingan dengan cara orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, orang tua yang selalu membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak sesuai dengan aturan kemudian adapun orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud aturan-aturan yang diberlakukan, dan bimbingan yang orang tua yang terlalu baik, dengan memberi banyak kebebasan pada anak dengan menerima.

Kata Kunci : Bimbingan Orang Tua, Dampak Pornografi di Media Massa.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Tinjauan Teoritis .....	10
2.2.1 Teori Pola Asuh.....	11
2.2.2 Teori Kontrol.....	14

2.3	Tinjauan Konseptual .....	17
2.4	Bagan Kerangka Fikir .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian .....	29
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
3.3	Fokus Penelitian .....	30
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6	Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum lokasi Penelitian .....	39
4.2	Akibat Pornografi Terhadap Remaja dalam Penggunaan Media Massa di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru .....	47
4.3	Metode Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak dalam Menanggulangi Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru .....	60
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	79
5.2	Saran .....	80

DAFTAR PUSTAKA ..... 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



## DAFTAR GAMBAR

No. gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Fikir	



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Barru Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja	
3.	Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti	
4.	Panduan Format Wawancara	
5.	Surat Keterangan Wawancara	
6.	Dokumentasi (Foto-Foto Kegiatan)	
7.	Biografi Penulis	





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan Konseling Islam terdapat istilah Bimbingan Keluarga. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>1</sup> Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bimbingan keluarga merupakan bantuan yang diberikan kepada keluarga agar mampu mengambil keputusan, memecahkan masalah yang dihadapi keluarga. Dalam melaksanakan bimbingan keluarga, Seorang konselor harus mampu merespons dan menguasai teknik-teknik sesuai dengan keadaan klien untuk mencapai tujuan konseling.

Setiap orang tua di dalam sebuah keluarga pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dan tidak menjerumuskan ke dalam lembah yang menghancurkan masa depannya, karena dalam pendidikan umum yang diajarkan disekolahkan, pendidikan agama, maupun adat istiadat, telah mengatur tatacara pergaulan sehingga tidak terjadi penyimpangan perilaku yang dianggap melanggar aturan dan norma-norma yang berlaku.

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak kedewasa mereka yang berusia 13-18 tahun. Anak yang menginjak masa remaja sudah sewajarnya menuntut banyak perhatian pada orang tua. Perkembangan zaman yang telah maju

---

<sup>1</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.3.

<sup>2</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, Edisi pertama, 2002), h.3.

dengan pesat mengubah gaya hidup remaja sekarang, dari kebiasaan mereka, minat mereka, bahasa dan pakaian mereka gunakan, politik dan musik mereka sukai juga perkembangan seksualitas mereka.

Setelah melakukan obsevasi awal, kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh anak remaja yaitu menonton film porno di internet dengan teman sebayanya dan hamil diluar nikah serta pelecehan seksual. Seperti yang dikatakan oleh ibu nurliah warga di Kelurahan Mallawa Kecamatan mallusetasi Kabupaten Barru.

Hal yang dapat ditimbulkan jika tidak segera ada solusinya adalah semakin banyaknya anak (remaja) melakukan pelecehan seksual, hamil di luar nikah, pemerkosaan dan membahayakan bagi kesehatannya. Karena anak muda sekarang kebanyakan sering melihat film porno di media massa yaitu internet.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.<sup>3</sup> Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman kalsik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial).<sup>4</sup>

Media massa dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu media cetak (surat kabar, majalah, buku, newsletter), media elektronik (radio, televisi, video, film), dan media online (syber media, media internet, media berbasis internet). Dapat dikatakan bahwa Media massa merupakan alat komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak kepada masyarkat luas.

Media massa memberikan informasi tentang perubahan, bagaimana hal itu bekerja dan hasil yang dicapai atau yang akan dicapai. Fungsi utama media massa

---

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.126.

<sup>4</sup>Rakhmat, Pengertian Media Massa, <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2060385-pengertian-media-massa/>. (11 November 2017)

adalah untuk memberikan informasi pada kepentingan yang menyebarluas. Ciri khas dari media massa yaitu tidak ditujukan pada kontak perseorangan, mudah didapatkan, isi merupakan hal umum dan merupakan komunikasi satu arah. Peran utama yang diharapkan dihubungkan dengan perubahan adalah sebagai pengetahuan pertama. Media massa mempunyai dampak positif dan dampak negatif yang dapat mempengaruhi masyarakat.

Dampak atau kesan positif media massa terhadap masyarakat ialah masyarakat akan memperoleh sesuatu informasi dan berita dengan lebih pantas sesuai yang mereka butuhkan. Selain itu melalui penggunaan internet dan handphone canggih membolehkan masyarakat keluar dari ketertinggalan mereka akan suatu informasi dan perkembangan media massa.

Dampak atau kesan negatif dari media massa terhadap masyarakat yaitu, media massa merupakan salah satu alat untuk menyebarkan adegan-adegan pornografi mulai dari gambar maupun video ataupun film dan lain-lain kepada masyarakat luas. Pemanfaatan dari perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di tiap waktunya juga sering kali disalah gunakan, semisal perkembangan dunia internet. Dalam mengakses internet membuat remaja-remaja yang belum stabil dalam berfikir dapat dengan mudah mencari hal-hal yang seharusnya tidak mereka akses seperti pornografi.

Keberadaan internet menjadi tantangan lain bagi orangtua. Internet menampilkan gambar dengan kandungan seksual dan kemungkinan permintaan berbau seksual. 20 % persen remaja menyatakan melihat gambar seksual secara tidak sengaja dan 19 % telah menerima konten seksual yang tidak diinginkan. Kebanyakan contoh (70 %) terjadi ketika remaja menjelajahi internet di rumah maupun ditempat lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melihat dampak negatif dari media massa yaitu internet yang sekarang marak dilakukan oleh anak remaja yaitu pornografi. Kata pornografi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu berahi.<sup>5</sup> Pornografi adalah gambar-gambar porno yang dapat diperoleh dalam bentuk foto dan gambar video.

Pornografi telah menimbulkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat bangsa Indonesia, terutama anak remaja baik terhadap perilaku, moral (Akhlak), maupun terhadap sendi- sendi serta tatanan keluarga dan masyarakat beradab, seperti pergaulan bebas, perselingkuhan, kehamilan dan kelahiran anak diluar nikah, aborsi, penyakit kelamin, kekerasan seksual, dan lain sebagainya. Adapun isi fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor 287 tahun 2001 tentang pornografi<sup>6</sup> yaitu Memperbanyak, mengedarkan, menjual, maupun membeli dan melihat atau memperhatikan gambar orang, baik cetak atau visual yang terbuka auratnya atau berpakaian ketat tembus pandang yang dapat membangkitkan nafsu birahi, atau gambar hubungan seksual adalah haram.

Hasil survei Komisi Perlindungan Anak (KPA) terhadap 4.500 remaja mengungkap, 97 % remaja pernah menonton atau mengakses pornografi dan 93 % pernah berciuman bibir.<sup>7</sup> Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak kedewasa. Seseorang remaja sudah tidak lagi dapat diartikan sebagai kanak-kanak namun belum cukup matang dikatakan sebagai dewasa. Anak yang menginjak masa remaja sudah sewajarnya menuntut perhatian para orang tua. Perkembangan

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h.889.

<sup>6</sup> Jefri el-fatih, <http://jefrielfatih.blogspot.co.id/2010/11/pornografi-menurut-perspektif-hukum.html>. (13 November 2017)

<sup>7</sup> Inspirasi Hati, *Bahaya Pornografi bagi Remaja*, <http://seishiyh.wordpress.com/just-about-life/bahaya-pornografi-bagi-remaja/>. (18 Oktober 2017)

zaman dan teknologi yang semakin maju dan pesat mengubah gaya hidup remaja sekarang.

Data diatas, penulis sangat prihatin karena melihat dari dampak negatif yang ditimbulkan ketika melakukan pornografi dapat merusak kesehatan bagi generasi muda serta masa depannya. Menurut penulis mengantisipasi bahaya atau dampak pornografi dapat dilakukan melalui media bimbingan keluarga yaitu orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas dan melihat realitan kehidupan sekarang ini. Banyaknya terjadi dampak dari pornografi terhadap remaja, yang mungkin bisa diantisipasi dengan proses bimbingan keluarga. Sehingga penulis bermaksud mengangkat judul penelitian, yaitu : “Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”.

Alasan penulis mengangkat judul tersebut, karena penulis ingin mengetahui bagaimana pengaplikasian bimbingan orang tua yang dilakukan ke depan terhadap dampak pornografi terhadap anak dan apakah sudah sesuai dengan metode bimbingan keluarga yang ada dan penulis merasa prihatin dengan realita yang ada di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru mengenai kejahatan-kejahatan seksual yang terjadi ke depan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini penulis akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana akibat pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru?
- 1.2.2 Bagaimana metode bimbingan orang tua terhadap anak dalam menanggulangi dampak pornografi di media massa pada remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui akibat pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan orang tua terhadap anak dalam menanggulangi dampak pornografi di media massa terhadap remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat merupakan sesuatu yang sangat penting didapatkan dalam setiap kali beraktifitas, karena disanalah letak kepuasan seseorang terhadap apa yang telah ia lakukan. Penelitian ini penulis berharap kiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, maupun bagi para pembaca, atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

#### 1.2.1 Kegunaan Teoritis

1.2.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat.

1.2.1.2 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai khasanah budaya pengembangan ilmu bimbingan dan konseling islam, khususnya layanan bimbingan keluarga.

#### 1.2.2 Kegunaan praktis

Untuk membagi paradigma keilmuan bagi peneliti, bahwasanya bimbingan keluarga memiliki andil penting dalam mengantisipasi dampak pornografi remaja di media massa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti, antara lain :

- 2.1.1 Skripsi Nailul Husnul Khotimah F.M, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Tahun 2016 dengan judul skripsi “Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan”.<sup>8</sup> Dan judul penulis yakni “Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”. Adalah bagaimana penulis melihat adanya kesamaan judul saudari Nailul husnul Khotimah F.M menyangkut proses bimbingan keluarga yaitu orang tua dalam mengantisipasi perilaku menyimpang, dimana penulis ketahui bahwa pornografi termasuk perilaku menyimpang remaja dan metode yang digunakan, sehingga penulis dapat menjadikannya bahan referensi dalam melaksanakan penelitiannya. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Perseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan saudari adalah metode deskriptif kualitatif. Kemudian hasil penelitian yakni bahwa upaya orang

---

<sup>8</sup> Nailul Husnul Khotimah F.M, *Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan*, Skripsi tidak Diterbitkan, Malang : 2016, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang di Dusun Perseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan adalah preventif, represif, rehabilitasi dan kuratif. Perbedaan penelitian saudara Nailul Husnul Khotimah F.M dengan penelitian yang nanti penulis akan lakukan yakni dari segi teori, saudara Nailul Husnul Khotimah F.M menggunakan teori kontrol, lalu kemudian metodenya mewawancarai para remaja yang kategori menyimpang, orang tua, tokoh masyarakat, dan penegak hukum. Sedangkan penulis mengambil teori kontrol terapi serta ingin melihat metode bimbingan keluarga yang di gunakan orang tua.

- 2.1.2 Skripsi Nuredah, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humoniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tahun 2016 dengan judul skripsi “Peran Orang Tua dalam Penanggulangan Dampak Negatif *Handphone* Pada Anak (Studi di SMPN 5 Yogyakarta)”.<sup>9</sup> Dan judul penulis yaitu “Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru” adalah adanya kesamaan judul saudara Nuredah dengan judul penulis menyangkut tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara peran orang tua dengan penanggulangan dampak negatif *handphone* pada anak. Hal ini sesuai dengan tujuan penulis yaitu bagaimana peran orang tua dalam pemberian bimbingan keluarga pada remaja. Hasil penelitian saudara Nuredah menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara peran orangtua dengan penanggulanagn dampak negatif *handphone* pada anak. Ini ditunjukkan hasil perhitungan regrasi linear sederhana  $Y=85.119 +$

---

<sup>9</sup> Nuredah, *Peran Orang Tua dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone Pada Anak (Studi di SMPN 5 Yogyakarta)*, Skripsi tidak Diterbitkan, Yogyakarta : 2016, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



0.124 X yang artinya apabila X (peran orangtua) mengalami penurunan Y (penanggulangan dampak negatif handphone pada anak) juga akan turun. Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} = 0.275 > 0.05$  (5%), artinya bahwa tidak ada pengaruh orangtua dengan penanggulangan dampak negatif *handphone* pada anak. Penelitian saudara Nuredah, penulis jadikan referensi karena menurut penulis, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dari segi tujuan penelitian. Namun perbedaannya mungkin dari segi lokasi dan metode penelitian. Metode yang digunakan saudara yaitu penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

- 2.1.3 “Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Pengguna Gadget Aktif di Sidoarjo”. Skripsi yang disusun oleh saudara Made Witrianti, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya. Tahun 2013.<sup>10</sup> Dalam skripsi saudara Made Witrianti dan judul penulis yakni “Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa pada remaja di Kelurahan Mallowa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”. Adalah bagaimana penulis melihat adanya kesamaan menyangkut metode dan tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak pengguna gadget aktif dan tujuan penulis bagaimana orang tua memberikan bimbingan keluarga terhadap remaja dalam mengantisipasi dampak pornografi di media massa. Dimana penulis ketahui bahwa gadget termasuk dalam media massa. Metode yang digunakan saudara yakni metode deskriptif kualitatif, sehingga penulis dapat menjadikannya

---

<sup>10</sup> Made Witrianti, *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Pengguna Gadget Aktif di Sidoarjo*, Skripsi tidak Diterbitkan, Surabaya : 2013, Universitas Pembangunan nasional “Veteran” Jawa Timur.

referensi dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun hasil penelitian saudari Made Witrianti, yakni ditunjukkan bahwa memang setiap orang tua memiliki cara mereka sendiri dalam mendidik anaknya khususnya dalam bermain gadget. Diperoleh dari 3 informan, 2 bersikap permissive (membebaskan), dan 1 bersikap authoritative yang cenderung demokratis dengan anak. Namun perbedaan penelitian saudari Made witrianti dengan penelitian penulis yakni penulis lebih fokus kepada pornografi di media massa sedangkan saudari fokus kepada gadget yaitu handphone, laptop dan playstation. Perbedaan lainnya yaitu dari segi lokasi penelitian.

Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi-skripsi yang ada di atas, selain dari lokasi penelitiannya. perbedaannya yaitu tentang maksud dan tujuan penelitian, dimana penulis ingin meneliti dampak pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa dan bagaimana metode bimbingan orang tua terhadap dampak pornografi di media massa pada remaja. Maksud lain dari penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui apakah bimbingan orang tua dapat mengantisipasi dampak pornografi di media massa terhadap remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

## **2.2 Tinjauan Teoritis**

Pada penulisan ini, penulis menggunakan yang relevan dengan fokus penelitian penulis. Judul penelitian penulis “Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap dampak pornografi di Media Massa pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru” sehingga teori yang penulis gunakan antara lain:

### 2.2.1 Teori Pola Asuh Orang Tua

Menurut Gunarsah dalam bukunya Psikologi Remaja, pola asuh adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.<sup>11</sup> Pengasuhan dalam hal ini yaitu tanggung jawab kedua orang tua dalam menanggulangi dampak pornografi.

Orang tua melakukan “investasi dan komitmen abadi pada seluruh periode perkembangan yang panjang dalam kehidupan anak” untuk memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup kasih sayang dan hubungan dengan anak yang terus berlangsung, kebutuhan material seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, pendidikan intelektual, dan moral, persiapan untuk bertanggung jawab sebagai orang dewasa, dan mempertanggung jawabkan tindakan anak kepada masyarakat luas.<sup>12</sup>

Pendekatan tipologi memahami bahwa terdapat dua dimensi dalam pelaksanaan tugas pengasuhan, yaitu *demandiness* (tuntutan) dan *responsiveness* (responsivitas). Diana Baumrind membagi pola pengasuhan ke dalam tiga macam pengasuhan yaitu:

#### 2.2.1.1 Pola Pengasuhan Permisif

Pola pengasuhan yang permisif biasanya dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebiasaan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan pada

<sup>11</sup> Singgih Gunarsah, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 109.

<sup>12</sup> Jane Brooks, *The Process of Parenting Edisi VIII*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.10.

anak.<sup>13</sup> Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mematuhi standar eksternal. Bila pembebasan terhadap anak sudah berlebihan dan sama sekali tanpa tanggapan dari orang tua menandakan bahwa orang tua tidak peduli dengan anak.

a. Kelebihan pola asuh permisif

- Anak memiliki sifat mandiri, tidak bertanggung jawab
- Anak tidak memiliki rasa takut terhadap orang tua, karena orang tua jarang memberikan hukuman atau teguran, sehingga memiliki kreasi, inisiatif untuk mengurus diri sendiri
- Kejiwaan anak tidak mengalami goncangan (tekanan) sehingga mudah bergaul dengan sesama.

b. Kekurangan pola asuh permisif

- Karena anak terlalu diberikan kelonggaran, karena sering kali disalah gunakan dan disalahartikan dengan berbuat sesuai dengan keinginannya.
- Anak sering manja, malas-malasan, dan berbuat semaunya.
- Anak senantiasa banyak menuntut fasilitas kepada orang tua.
- Hubungan antara anggota keluarga sering terkesan kurang adanya perhatian.
- Kadang-kadang anak menyepelkan perintah orang tua.

#### 2.2.1.2 Pola Pengasuhan Otoriter

Pola Pengasuhan yang otoriter yang dilakukan oleh orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Aturan tersebut biasanya bersifat

<sup>13</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penanaman Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h.48-49.

mutlak yang dimotivasi oleh semangat telogis dan di berlakukan dengan otoritas yang tinggi. Kepatuhan anak nilai yang diutamakan dengan memberlakukan hukuman manakala terjadi pelanggaran. Orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawab, sehingga yang dikehendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran.

a. Kelebihan pola asuh otoriter

- Anak benar-benar patuh, tunduk terhadap orang tua, dan tidak berani melanggar peraturan yang telah ditentukan dan digariskan oleh orang tua sehingga apa yang diperintahkan orang tua akan selalu dilaksanakan.
- Anak benar-benar disiplin
- Anak benar-benar bertanggung jawab karena takut dikenai hukuman.
- Anak memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap orang tua.

b. Kekurangan pola asuh otoriter

- Sifat pribadi anak biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, dan ragu-ragu di dalam semua tindakan.
- Kurangnya inisiatif dan kreasi dari anak.
- Anak memiliki sifatnya pasif karena takut salah dan dikenai hukuman.
- Pemalu dan ketinggalan pergaulan dengan temannya.

### 2.2.1.3 Pola pengasuhan Otoritatif

Pola pengasuhan otoritatif orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud aturan-aturan diberlakukan. Jadi orang tua masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat. Umumnya orang tua bersikap tegas tetapi mau memberikan penjelasan mengenai aturan yang berlaku. Selain itu orang tua bersikap hangat dan sayang terhadap anak, menunjukkan rasa senang dan dukungan.

#### a. Kelebihan pola asuh otoritatif

- Sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri
- Mau menghargai pekerjaan orang lain
- Menerima kritik dengan terbuka
- Aktif di dalam hidupnya
- Emosi lebih stabil
- Mempunyai rasa tanggung jawab

#### b. Kekurangan pola asuh otoritatif

- Pada saat berbicara, anak kadang lepas kontrol dan terkesan kurang sopan terhadap orang tuanya.
- Kadang-kadang antara anak dan orang tua terjadi perbedaan sehingga lepas kontrol yang akan menimbulkan suatu perpecahan.

### 2.2.2 Teori Kontrol

Salah satu ahli yang mengembangkan teori ini adalah Hirschi (1969, dalam Atrmasasmita, 1992). Ia mengajukan beberapa proposisi teoritisnya, yaitu:

(1) Bahwa berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasikan individu warga masyarakat untuk bertindak konform terhadap aturan atau tata tertib yang ada.

(2) Penyimpangan dan bahkan kriminalitas atau perilaku kriminal, merupakan bukti kegagalan kelompok-kelompok sosial konvensional untuk mengikat individu agar tetap konform, seperti: keluarga, sekolah, institusi pendidikan dan kelompok-kelompok dominan lainnya.

(3) Setiap individu seharusnya belajar untuk konform dan tidak melakukan tindakan menyimpang atau kriminal. (4) Kontrol internal lebih berpengaruh daripada kontrol eksternal.<sup>14</sup>

Berdasarkan proposisi Hirschi, kurang lebih ada empat unsur utama di dalam kontrol sosial internal, yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. *Attachement* atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya (misalnya: keluarga), sehingga individu punya komitmen kuat untuk patuh pada aturan.
- b. *Commitment* atau tanggung jawab yang kuat pada aturan dapat memberikan kerangka kesadaran tentang masa depan. Bentuk komitmen ini, antara lain berupa kesadaran bahwa masa depannya akan suram apabila ia melakukan tindakan menyimpang. Sebagaimana kita ketahui bahwa keluarga merupakan proses sosialisasi pertama bagi anak ketika dia lahir ke dunia dan pertama kali juga anak mengenal aturan dan norma di dalam keluarga.

<sup>14</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyant *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2006), h.116.

<sup>15</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyant *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2004), h.97.

Komitmen berhubungan dengan sejauh mana seseorang mempertahankan kepentingan dalam sistem sosial dan ekonomi. Jika individu beresiko kehilangan banyak sehubungan dengan status, pekerjaan, dan kedudukan dalam masyarakat, kecil kemungkinannya dia akan melanggar hukum. Orang dewasa, misalnya mempunyai lebih banyak komitmen semacam itu dibandingkan mereka.

- c. *Involvement*, artinya dengan adanya kesadaran tersebut, maka individu akan terdorong berperilaku partisipatif dan terlibat di dalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Intensitas keterlibatan seseorang terhadap aktivitas-aktivitas normatif konvensional dengan sendirinya akan mengurangi peluang seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum.

Keterlibatan berhubungan dengan keikutsertaan dalam aktivitas sosial dan rekreasi yang hanya menyisakan sangat sedikit waktu untuk membuat persoalan atau mengikat status seseorang pada kelompok-kelompok penting lain yang kehormatannya ingin dijunjung seseorang.

- d. *Believe* atau kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan pada norma-norma sosial atau aturan masyarakat pada akhirnya akan tertanam kuat pada diri seseorang dan itu berarti aturan sosial telah *self-focusing* dan eksistensinya (bagi setiap individu) juga semakin kokoh.

Kepercayaan seseorang terhadap norma-norma yang ada menimbulkan kepatuhan terhadap norma tersebut. Kepatuhan terhadap norma tersebut tentunya akan mengurangi hasrat untuk melanggar. Tetapi, bila orang tidak mematuhi norma-norma maka lebih besar kemungkinan melakukan pelanggaran.



Hirsch menekankan fokusnya pada motivasi aktor melakukan konfirmasi, sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa ketika orang tua dan anak terintegrasi dengan baik dengan sosialnya, maka kecil kemungkinan anak-anak akan terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang. Namun jika penyimpangan-penyimpangan itu terjadi, maka dalam proses tersebut norma hukum sebaiknya diterabkan dengan cara pemberian sanksi, pemberian sanksi ini akan membuat anak tidak lagi melanggar atau menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku.

Teori kontrol sosial dipergunakan sebagai istilah umum untuk menggambarkan proses-proses yang menghasilkan dan melestarikan kehidupan sosial yang teratur. Menurut perspektif kejahatan dianggap sebagai hasil dari kekurangan kontrol sosial yang secara normal dipaksakan melalui institusi-institusi sosial.

### **2.3 Tinjauan Konseptual**

Skripsi ini berjudul “Aplikasi Bimbingan Orang Tua terhadap Dampak Pornografi di Media massa pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi agar pembahasannya dalam skripsi ini lebih fokus dan spesifik. Selain itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dalam judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari dari kesalah pahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui mengenai Aplikasi bimbingan orang tua terhadap dampak pornografi di media massa pada remaja, yakni mengenai bagaimana bimbingan keluarga dalam mengantisipasi dampak pornografi di media massa terhadap remaja.

### 2.3.1 Pengertian Bimbingan Keluarga (Orang Tua)

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari kata “*guide*” berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).<sup>16</sup> Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.

Menurut *Year's Book of education 1995*, menyatakan bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan individu dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Menurut Crow dan Crow<sup>17</sup> bimbingan diartikan bantuan yang diberikan kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

Selanjutnya menurut Moh. Surya (1988:12), bimbingan ialah suatu proses bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi tentang bimbingan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya

---

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf, A.Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.5.

<sup>17</sup>H. Koestoer partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1985), h.12.

<sup>18</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.2.

didalam proses perkebangannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinnya. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri ata kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal bersama disuatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Pada pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.<sup>19</sup>

Menurut George Murdock,<sup>20</sup> dalam bukunya *Social Structure* menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.

Definisi tentang keluarga diatas dapat disimpulkan bahwa kelurga merupakan satu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya yang dikukuhkan dengan pernikahan dan memiliki karkateristik tinggal bersama, serta memperhatikan dan saling menyerahkan diri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan keluarga yaitu orang tua merupakan proses bantuan yang diberikan kepada keluarga yaitu kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama untuk mengatasi masalah yang dihadapinnya. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat

---

<sup>19</sup> Dr. Moh. Shochib, *Polah Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.17.

<sup>20</sup> Sri Lestari, *psikologi keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, Edisi pertama* (Jakarta: 2012), h.3.

bertindak secara wajar akhirnya tercipta hubungan yang baik antara anggota keluarga dan kepala keluarga.

### 2.3.2 Hubungan Bimbingan Keluarga (orang tua) dengan Remaja (anak)

Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dalam kehidupan seorang individu, maka pada masa ini rentan pula segala yang terjadi dalam kehidupan individu dalam proses perkembangan pribadinya. Tidak terkecuali pula keadaan dalam lingkungan keluarganya.

Remaja juga disebut sebagai masa peralihan.<sup>21</sup> Dalam masa peralihan itu pula remaja sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangannya yang serba sulit dan masa-masa membingungkan dirinya, remaja membutuhkan perhatian dan bantuan dari orang yang dicintai dan dekat dengannya terutama orang tua atau keluarganya. Seperti yang telah diketahui bahwa fungsi keluarga adalah memberi pengayoman sehingga menjamin rasa aman maka dalam masa remaja sungguh-sungguh membutuhkan realisasi tersebut.

Hubungan bimbingan orang tua dengan anak remaja yaitu dimana bimbingan keluarga memberikan bantuan kepada anak (remaja) untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar akhirnya tercipta hubungan yang baik antara anggota keluarga dan kepala keluarga.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dalam membentuk kepribadian anak. Cara pola asuh dan kebiasaan yang sering dilakukan akan tercermin pada kepribadian anak itu sendiri. Keluarga atau orang tua memberikan pengalaman pada anak dalam bidang kehidupan, sehingga anak memiliki informasi yang banyak merupakan alat bagi anak untuk mewujudkan ide

---

<sup>21</sup> Ika, Keluarga Broken Home dan Hubungannya dengan Perkembangan Anak, <http://ikhaidfi.blogspot.co.id/2013/06/keluarga-brokenhome-dan-hubungannya16.html>. (08 Januari 2018)

gagasannya, menghargai gagasan tersebut, memuaskan rasa keinginan tahun anak.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa akhir atau menuju ambang dewasa. Dalam peningkatannya menuju masa dewasa tersebut. Anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan yang menuju tugas-tugas perkembangan remaja. Sebagaimana dikemukakan Hurlock (dalam Asrori,2003:13), adalah sebagai berikut:

1. Berusaha mampu menerima keadaan fisiknya
2. Berusaha mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
3. Berusaha mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok berlainan jenis
4. Berusaha mencapai kemandirian emosional
5. Berusaha mencapai kemandirian ekonomi
6. Berusaha mengembangkan konsep dan keterampilan-keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
7. Berusaha memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
8. Berusaha mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
9. Berusaha mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
10. Berusaha memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.10.

### 2.3.3 Pornografi di Media Massa

Pornografi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu berahi. Sayling Wen dalam bukunya *Future of the Media*, melihat media dalam konteks yang lebih luas melihat media sebagai medium penyimpanan dan medium informasi.<sup>23</sup> Enam media hubungan antar pribadi yang dimaksud oleh Wen adalah suara, grafik, teks, musik, animasi, video.

Undang-undang tentang penanggulangan pornografi dan pornoaksi, pada bagian keempat yang mengatur kepentingan media massa, disitu dinyatakan bahwa “Media cetak dan atau elektronik dapat memuat gambar-gambar tentang anatomi tubuh manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ditujukan untuk memberikan informasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kecerdasan fisik, mental, spiritual, moral, akhlak, dan sosial bangsa Indonesia berdasarkan Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pornografi di media adalah materi seks dimedia yang secara sengaja ditujukan untuk membangkitkan hasrat seksual. Contoh-contoh pornografi di media massa adalah gambar atau foto wanita dengan berpakaian minim atau tidak berpakaian di sampul depan atau di bagian dalam majalah atau media cetak, kisah-kisah yang menggambarkan hubungan seks di dalam berbagai media cetak, adegan seks di dalam film bioskop, Video atau Video Compact Disc (VCD), dan sebagainya. Melihat begitu mudah mengakses gambar-gambar erotik di Internet, maka sudah dapat dipastikan bahwa masyarakat, khususnya remaja pada umumnya yang sering mengakses internet pernah meliahat gambar-gambar tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Prof. Dr. Burhan Bungin, *Pornomedia Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2003), h.2.

<sup>24</sup> Prof. Dr.H.M.Burhan Bungin, *Pornomedia Sosiologi Media Kontruksi Sosial teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa, Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2005), h.55.

Perkembangan teknologi yang mempengaruhi tingkah laku para remaja yang sebelumnya pada masa anak tidak nyata pengaruhnya. Fenomena yang ada anak yang memanfaatkan teknologi internet justru dengan membuka-buka situs-situs porno dan itu merupakan perilaku menyimpang. Kurangnya pengawasan orang tua dalam pergaulan anak dapat menyebabkan anak mencari kesibukan diluar rumah.

Media massa merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkupnya lebih luas dari media sosialisasi yang lainnya. Iklan-iklan yang ditayangkan media massa, misalnya disinyalir telah menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi bahkan gaya hidup masyarakat.

#### 2.3.4 Bentuk-bentuk Tayangan yang Mengandung Pornografi

Pornografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *porne* (pelacur) dan *graphos* (gambar atau tulisan) yang secara harafiah berarti “tulisan atau gambar tentang pelacur”.<sup>25</sup> Pornografi adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia dengan tujuan membangkitkan rangsangan seksual.

Dilihat dari realita sekarang banyak tayangan yang ditampilkan di media massa mengandung pornografi. Adapun tayangan yang mengandung pornografi yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya adegan-adegan “tidak senonoh” yang bukan hanya kita temui difilm-film romansa, akan tetapi juga film-film horor yang ditayangkan di internet yang mengandung unsur-unsur pornografi.

---

<sup>25</sup> Gary Krug, <http://edwinawidya.blog.binusian.org/2011/06/02/pornografi-dan-pornoaksi/>. (08 Januari 2018)

2. Beredarnya gambar-gambar kemolekan tubuh pria ataupun wanita yang cukup “terbuka” bahkan sangat terbuka yaitu “telanjang” didalamnya.
3. Banyaknya gambar dan vidio yang dimasukkan di media internet yang mengandung pornografi.

### 2.3.5 Dampak Pornografi di Media Massa

Pornografi memiliki bahaya yang sangat besar, terutama para remaja. Psikologi remaja yang masih labil dan adanya pertumbuhan hormon-hormon seksual pada diri remaja, menjadikan pornografi memiliki bahaya (dampak negatif) yang sangat besar terhadap remaja. Diantara bahaya dan dampak negatif pornografi itu adalah terjerumus dalam kemaksiatan seksual, terperangkap dalam penjara ketagihan yang merusak, dan terhempas dalam lembah pergaulan bebas (*freesex*).

Bila remaja terus menerus mengkonsumsi pornografi, sangat mungkin ia akan terdorong untuk melakukan hubungan seks pada usia terlalu dini, dan di luar ikatan pernikahan. Apalagi pornografi umumnya tidak mengajarkan corak hubungan seks yang bertanggungjawab, sehingga potensial mendorong perilaku seks yang menghasilkan kehamilan remaja, kehamilan di luar nikah atau penyebaran penyakit yang menular melalui hubungan seks, seperti PMS/AIDS.

Penelitian menunjukkan para konsumen pornografi cenderung mengalami efek kecanduan, dalam arti sekali menyukai pornografi, seseorang akan merasakan kebutuhan untuk terus mencari dan memperoleh materi pornografi. Bahkan lebih dari itu, si pecandu pornografi akan mengalami proses peningkatan (eskalasi) kebutuhan.<sup>26</sup> Contohnya, bila mula-mula seorang pria sudah merasa puas menyaksikan gambar wanita berpakaian renang, perlahan-lahan ia mencari

---

<sup>26</sup> Silvia Khanessa Zone, <http://khanessa.blogspot.co.id/2013/09/pornografi-dalam-media-massa.html> (16 November 2017)



gambar wanita tanpa pakaian. Bila mula-mula ia sudah puas dengan adegan hubungan seks antara satu pria dengan satu wanita, perlahan-lahan ia mencari adegan hubungan seks antara satu pria dengan beberapa wanita. Lebih lanjut di dalam Al-Qur'an telah menjelaskan bahwasanya setiap yang haram pasti memiliki keburukan dan bahaya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Araf:157

...الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ  
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ  
عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ  
وَعَزَّزُوا وَنَصَرُوا وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ  
...

Terjemahannya :

“Yaitu orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi, (namanya) mereka dapat termaktub disisi mereka dalam taurat dan Injil, dia menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mengerjakan yang mungkar (haram), serta menghalalkan yang baik-baik (lazat rasanya) dan mengharamkan yang keji-keji, lagi membuang beban mereka dan belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya dan menguatkannya serta menolongnya dan mengikuti cahaya (qur'an) yang diturunkan kepadanya, mereka itulah orang-orang yang menang.”<sup>27</sup>

Berdasarkan ayat diatas Allah memerintahkan kita untuk mengimani dan memuliakan Rasulullah SAW serta mengikuti apa yang ada di dalam Al Quran sehingga menjadi orang-orang yang beruntung. Sesuai dengan penjelasan diatas pornografi itu mengantarkan kita kepada hal-hal yang negatif dan membuat kita binasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menjauhi pornografi.

### 2.3.6 Kewajiban Menjaga Remaja dari Jurang Keburukan

<sup>27</sup> H.Muhammad Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta : P.T. Hidakarya Agung, 2002), h.236.

Kemelekatan aman orang tua dengan anak dan penggunaan pengasuhan yang berwenang memprediksi kompetensi sosial anak. Sebaliknya, orang tua anak yang tidak disukai dan atau ditolak menggunakan perilaku kontrol yang mengarahkan, otoriter dan keras terhadap anak.

Menjalani masa yang dikenal dengan masa transisi, remaja akan mengalami banyak gejolak yang akan menjadi permasalahan yang tidak berdiri sendiri. Banyak faktor pemicu secara internal maupun eksternal yang membawa kekhawatiran yang berlebihan. Oleh karena itu, kewajiban orang tua merupakan hal yang utama. Orang tua harus berusaha selalu memberikan teladan hidup yang baik sebagai refleksi atas iman. Selanjutnya tanggung jawab remaja dalam mengatasi masalahnya dalam keluarga. Mereka tidak bisa menimpakan semua kesalahan pada orang tua sebab orang tua adalah manusia biasa yang tidak sempurna. Menerima orang tua sebagaimana adanya, acapkali mengambil tindakan yang tidak disukai anak remaja karena ketakutan orang tua akan terjadi musibah, salah langkah, salah bertindak yang akan berakibat fatal.

Ketika orang tua meyakini keterampilan sosial merupakan hal yang penting lalu mencontohkannya, dan menemukan program untuk diajarkan pada anak, maka keterampilan sosial meningkat. Mengembangkan ketertarikan dan kemampuan baru seperti fotografi, menggambar atau terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara lain untuk menjumpai dan memiliki teman. Menjaga anak dari jurang keburukan adalah kewajiban bagi orang tua agar terhindar hal buruk seperti pornografi.

### 2.3.7 Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja

Aplikasi bimbingan orang tua dalam mengantisipasi dampak pornografi di media massa agar tidak terjerumus dalam pornografi serta tidak terkena dampak pornografi. Dapat dilihat dari tujuan dari bimbingan keluarga itu sendiri.

Adapun tujuan dari bimbingan orang tua membantu keluarga agar menyadari tentang fakta jika satu anggota keluarga bermasalah, maka akan mempengaruhi kepada persepsi, ekspektasi, dan interaksi anggota-anggota lain.<sup>28</sup> Sedangkan menurut penulis yaitu dapat mengantisipasi dampak pornografi yaitu mengubah penyesuaian perilaku anak yang salah. Hal ini dilakukan agar anak memiliki perkembangan kepribadian yang baik serta tercapai keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan dan peningkatan terhadap anak.

### 2.4 Bagan Kerangka Pikir

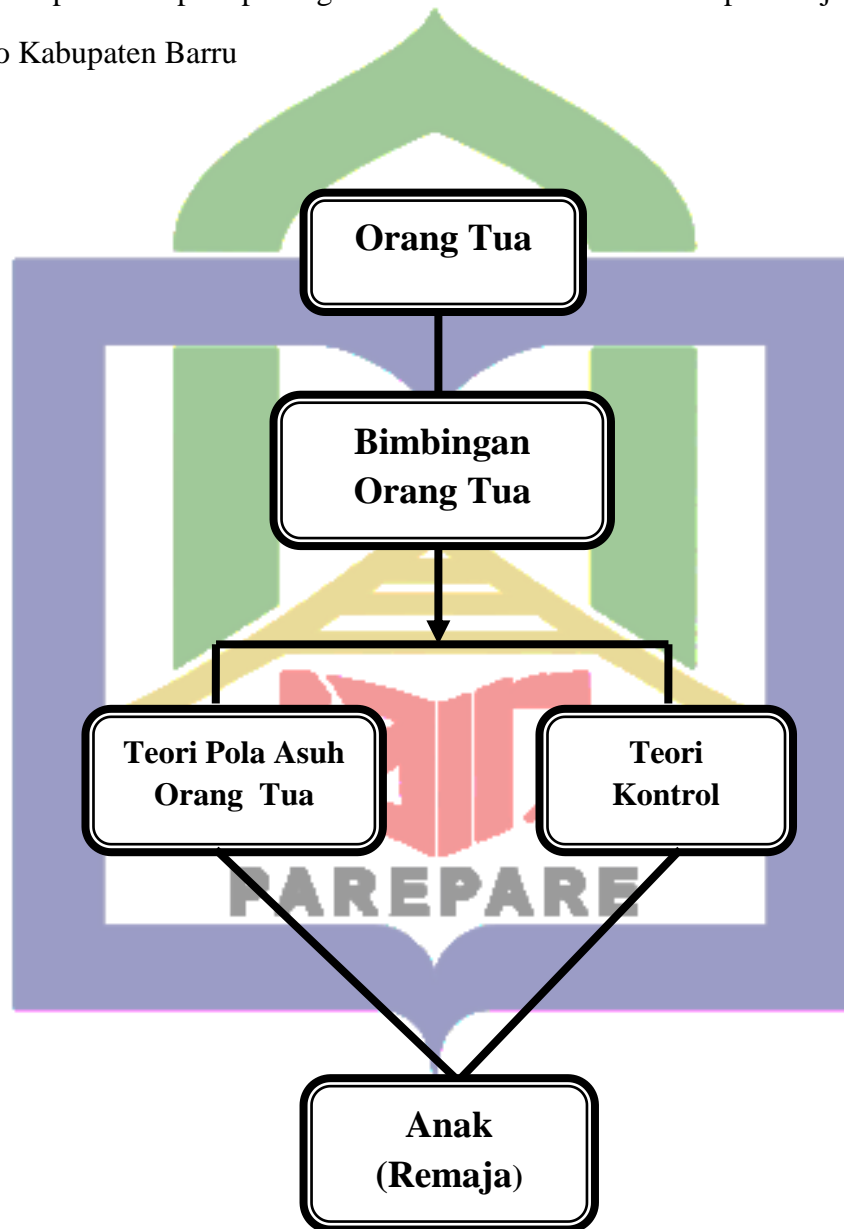
Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai aplikasi bimbingan orang tua terhadap dampak pornografi di media massa pada remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, berfokus pada pengaplikasian bimbingan keluarga yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak remaja. Tentang bagaimana dampak pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa, dan bagaimana metode bimbingan orang tua dalam mengantisipasi dampak pornografi di media massa terhadap remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat penulis jadikan sebuah kerangka pikir untuk dapat mempermudah penulis dalam penelitian, serta mempermudah khalayak dalam memahami isi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori pola asuh orang tua untuk mengetahui dampak

---

<sup>28</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.89.

melakukan pornografi di media massa terhadap kalangan remaja di Kelurahan Mallawa selanjutnya yang penulis gunakan adalah teori kontrol. Kedua teori ini penulis gunakan untuk mengetahui apakah bimbingan orang tua dapat mengantisipasi dampak pornografi di media massa terhadap remaja di Desa Palanro Kabupaten Barru



2.4 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid maka harus dilakukan penelitian yang sistematis dan terorganisir berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan dasar dalam penelitian. Sebuah penelitian dikatakan valid dan sistematis apabila di dalamnya dilakukan atau digunakan metode-metode penelitian yang sifatnya ilmiah, oleh karenanya dalam penelitian ini penulis berusaha menganalisa data dengan menggunakan metode ilmiah.

Metode dalam penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan fasilitasnya secara ilmiah. Untuk itu dalam bagian memberikan tempat khusus tentang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka, misalnya data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.<sup>29</sup> Uraian di atas menggariskan bahwa sifat pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah terbuka.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang juga merupakan objek penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

---

<sup>29</sup> Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.3.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah memfokuskan kepada orang tua yang ada di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Maraknya pelecehan seksual terhadap anak remaja yang terjadi di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru menjadi bahan acuan, tentang bagaimana aplikasi bimbingan orang tua yang dilakukan dalam sebuah keluarga.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>30</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka, misalnya data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen dan lainnya.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.114.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain.<sup>31</sup> Untuk mendekati keterangan secara tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:<sup>32</sup>

*Pertama, Primer.* Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>33</sup> Adapun sumber data yang dimaksud yaitu kepada orang tua. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung, dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik dari observasi maupun berupa hasil wawancara tentang Aplikasi Bimbingan Orang Tua terhadap Dampak Pornografi di Media Massa pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Data primer dalam hal ini di peroleh dari sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dari permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah istilah kata informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun informan yang peneliti akan wawancarai adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h.112.

<sup>32</sup> Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.359.

<sup>33</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983), h.55.

- a. Orang tua : 10 keluarga
- b. Remaja : 5 keluarga

*Kedua*, Sekunder. Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi pada buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.<sup>34</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi serta foto yang menggambarkan kehidupan masyarakat di Kabupaten Barru, utamanya di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten barru.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Penelitian Kepustakaan (*library Research*)

Mengumpulkan beberapa literature keperustakaan dan buku-buku serta tulisan karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan kutipan-kutipan referensi kemudian peneliti akan mencermati dan mempelajari serta mengutip dari beberapa teori atau pendapat yang berkaitan dengan judul dari permasalahan akan dibahas dalam penelitian ini.

#### 3.5.2 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan sistematis terhadap suatu objek dengan menggunakan indra yang dilakukan secara langsung.<sup>35</sup> Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan cermat dan sistematis untuk memperoleh data. Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi.

---

<sup>34</sup> Sujono Sukanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), h.12.

<sup>35</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), h.57.



### 3.5.3 Wawancara

Wawancara diartikan sebagai sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari yang diwawancarai berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau (*self-report*), atau setidaknya pada pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi.

Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.<sup>37</sup>

Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.

Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan).

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Adapun panduan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Suharsimin Arikunto, *Metode Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.145.

<sup>37</sup> Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.69.

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Akibat Pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa itu pornografi menurut anda?</li> <li>2. Apakah anda pernah melihat pornografi baik di sengaja maupun tidak ?</li> <li>3. Apakah ada orang lain mempengaruhi anda melihat pornografi atau anda sendiri yang ingin melihatnya?</li> <li>4. Bagaimana pendapat anda tentang pornografi ?</li> <li>5. Apakah anda ketagihan melihat pornografi ?</li> <li>6. Apakah pornografi mempengaruhi perilaku anda misalnya ada hasrat ingin mencoba atau penasaran dengan hal tersebut ?</li> </ol>
2.	Metode bimbingan orang tua terhadap anak dalam menanggulangi dampak pornografi di media massa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda mengenai maraknya dampak dari pornografi pada anak ?</li> <li>2. Bagaimana cara anda membimbing anak anda agar dapat terhindar dari hal negatif misalnya pornografi ?</li> <li>3. Apakah yang anda lakukan ketika mengetahui anak anda melihat pornografi ?</li> <li>4. Usaha apa yang anda lakukan dalam melakukan bimbingan kepada anak untuk menanggulangi dampak pornografi terhadap anak ?</li> <li>5. Bagaimana sikap anda jika anak anda terkena dampak pornografi ?</li> </ol>

#### 3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, surat kabar, agenda dan sebagainya. Penulis mencari informasi yang berkaitan dengan data penelitian yang turut membantu dalam pengumpulan data.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulan<sup>38</sup> data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut dioalah. Data kualitatif dengan cara menginterpretasikan kemudian mengumpulkan dari buku-buku maupun dari hasil wawancara dan observasi, kemudian di lanjutkan dengan memberikan gambaran mengenai data tersebut melalui hasil wawancara, dengan pola pikir induktif, dalam pengelolaan data yang terkumpul, peneliti menempu cara:

#### 3.6.1 Analisis Induktif

Analisis dengan cara menganalisa dimana di tarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Analisis secara induktif dimulai dengan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun

---

<sup>38</sup> Dudung Abdurrahman, Pengantar Metode Penelitian, (yogyakarta: Kurnia Alam Smemesta, 2003), h.65

argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum.<sup>39</sup> Dengan cara ini akan menempuh hasil yang lebih jelas.

Adapun untuk memeriksa keabsahan data maka diperlukan analisis data triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Adapun jenis triangulasi yang digunakan:

*Pertama*, Triangulasi Sumber Data, adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

*Kedua*, Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa digunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang

---

<sup>39</sup> Kompas, <http://filasfat.kompasiana.com/2010/08/22/nalar-induktif-dan-nalar-deduktif/>. (22 November 2016).

mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

*Ketiga*, Triangulasi teori, adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan hasil temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Ketiga triangulasi yang telah di jelaskan di atas, maka ditetapkan semua triangulasi yang digunakan pada analisis penelitian.

Adapun daftar informan sebagai berikut :

Remaja : 5 orang 14-21 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mawar</li> <li>2. Melati</li> <li>3. Anggrek</li> <li>4. Asoka</li> <li>5. Matahari</li> </ol>
Keluarga : 10 orang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bunga tulip</li> <li>2. Dahlia</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Bangkai</li><li>4. Purin</li><li>5. Kaktus</li><li>6. Kembang sepatu</li><li>7. Kertas</li><li>8. Lilin</li><li>9. Krisan</li><li>10. Kembang sepatu</li></ol>
Tokoh agama : 1 orang	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Teratai</li></ol>



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Letak Geografis Kelurahan Mallawa

Letak geografis yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tempat dimana Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Kelurahan Mallawa merupakan bagian dari wilayah Kecamatan mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan yang dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Secara geografis Kelurahan Mallawa terletak pada koordinat  $-4^{\circ} 15' 18.00''$  dan  $+119^{\circ} 38' 13.20''$ , kondisi topografi terdiri dari kawasan perbukitan, dataran rendah serta kawasan pesisir pantai.

Kelurahan Mallawa merupakan salah satu Kelurahan dari 3 Kelurahan di Kecamatan Mallusetasi dan salah satu dari 14 Kelurahan di Kabupaten Barru yang terletak di sebelah utara ibukota Kabupaten Barru, berperan juga sebagai penyangga jasa dan perdagangan di Kabupaten Barru yang dalam perkembangannya telah mewujudkan kemajuan di berbagai bidang sesuai dengan peran dan fungsinya. Luas wilayah Kelurahan Mallawa adalah  $7,5 \text{ Km}^2$  yang terdiri dari 4 Lingkungan yakni Lingkungan Mallawa, Joncongan, Pd.Pobbo dan Lingkungan Jalange dan 16 Rukun Tetangga (RT).

Berdasarkan pembentukannya batas Kelurahan Mallawa adalah:

- Sebelah utara : Desa Kupa
- Sebelah Selatan : Kelurahan Palanro
- Sebelah Barat : Selat Makassar
- Sebelah Timur : Desa Nepo

Jumlah penduduk Kelurahan Mallawa sampai dengan Bulan Desember 2016 sebanyak 4679 terdiri dari :

- Penduduk Laki-laki sebanyak 2323 jiwa
- Penduduk Perempuan sebanyak 2356 jiwa

#### 4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Kelurahan Mallawa

##### 1. Visi

Upaya mewujudkan harapan dan aspirasi stakeholders serta melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, maka pernyataan visi kelurahan Mallawa adalah: “Kelurahan Mallawa Pusat Pengembangan Teknologi Pertanian yang Azas dan Bernuansa keagamaan”. Penjelasan visi tersebut adalah bahwa visi tersebut mengandung makna sebagai berikut:

- Kelurahan Mallawa Pusat Pengembangan Teknologi, mengandung makna cita-cita pemerintah kelurahan mallawa untuk mewujudkan suatu wilayah kelurahan yang pembangunannya difokuskan kepada pengembangan teknologi pertanian dan juga dapat diharapkan menjadi jembatan interkoneksi dalam hal transformasi teknologi pertanian tersebut dengan wilayah Desa/ Kelurahan lain.
- Taat Azas, dalam hal ini dimaknai sebagai kondisi dimana masyarakat Kelurahan Mallawa telah dapat mengamalkan norma-norma hukum, baik yang sifatnya hukum negara maupun yang sifatnya norma adat-istiadat dalam kehidupan sehari-harinya.
- Bernuansa Keagamaan, dimaknai sebagai suatu kondisi dimana pada setiap sendi kehidupan masyarakat Kelurahan Mallawa telah diliputi oleh nilai-nilai keagamaan, sehingga diharapkan nantinya berkah dari Allah SWT akan senantiasa melingkupi setiap kegiatan



masyarakat Kelurahan Mallawa yang mengarah kepada pengembangan dan menuju kepada kehidupan yang lebih baik.

## 2. Misi

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan misi membawa organisasi kepada suatu focus. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya, dan bagaimana melakukannya. Misi adalah sesuatu yang dilaksanakan/diemban oleh instansi pemerintah, sebagai penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah dan mengetahui peran dan programnya serta hasil yang diperoleh dimasa mendatang.

Adaapun Misi Kelurahan Mallawa adalah sebagai berikut:

- Peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur pertanian melalui.
- Peningkatan pengembangan dan penerapan teknologi pertanian.
- Peningkatan pemahaman dan pengamalan terhadap norma hukum negara dan adat istiadat.
- Peningkatan kinerja aparatur Kelurahan dalam pelayanan Masyarakat.
- Peningkatan kualitas kehidupan beragama.

## 3. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi. Tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan jangka waktu satu bulan sampai dengan lima bulan. Tujuan yang telah ditetapkan oleh Kelurahan Mallawa adalah:

- Meningkatnya sarana dan prasarana infrastruktur pertanian

- Meningkatnya pengembangan teknologi pertanian dan penerapannya
- Meningkatnya pemahaman terhadap norma hukum negara dan adat istiadat
- Meningkatnya pelayanan aparatur terhadap masyarakat
- Meningkatnya kualitas kehidupan agama.

#### 4. Strategi

Strategi yang digunakan oleh kelurahan mallawa adalah:

- Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khususnya di sektor pertanian;
- Pembentukan sumber daya manusia di bidang pertanian yang handal dan religius;
- Menciptakan pemanfaatan lahan pertanian yang tepat guna;
- Pembinaan hukum terhadap masyarakat yang komprehensif;
- Menumbuhkembangkan kembali nilai-nilai adat istiadat yang masih relevan;
- Pembinaan sumber daya aparatur yang berkala dan terukur;
- Pembinaan terhadap kehidupan beragama yang berkesinambungan;

#### 4.1.3 Struktur Organisasi



Organisasi kelurahan terdiri atas unsur:

1. Pimpinan adalah lurah
2. Perangkat kelurahan seperti sekretaris kelurahan, dan
3. Unsur pelaksana yakni seksi dan kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari:
  - a. Seksi pemerintah
  - b. Seksi ketentraman dan ketertiban dan linmas
  - c. Seksi ekonomi dan pembangunan
  - d. Seksi kesejahteraan dan sosial

Selanjutnya uraian dan fungsi dapat diuraikan sebagai berikut:

- Sekretaris Kelurahan, mempunyai tugas menyelenggarakan urusan perencanaan, umum dan ketatausahaan, pengelolaan keuangan dan administrasi kepegawaian.

Fungsinya:

- Penyusunan program kerja kelurahan berjangka
- Perumusan kebijaksanaan teknis Kelurahan
- Penyiapan bahan penyusunan visi dan misi Kelurahan
- Penyusunan rencana, pengendalian dan evaluasi sesuai bidang tugasnya
- Penyelenggaraan administrasi keuangan Kelurahan
- Penyelenggaraan ketata usahaan, pengadministrasian kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga
- Pengkoordinasian pelayanan umum masyarakat di bidang administrasi

- Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas seksi
  - Pelaksanaan tata laksana kantor
  - Penyelenggaraan arsip Kelurahan
  - Penyusunan bahan evaluasi dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Kelurahan
- Seksi Pemerintahan, mempunyai tugas melaksanakan penjabatan kebijaksanaan teknis Kelurahan yang meliputi Penyelenggaraan kependudukan dan catatan sipil.
- Fungsinya:
- Penyusunan program kerja seksi pemerintahan
  - Perumusan bahan pembinaan dan penyelenggaraan pemerintahan umum
  - Pelaksanaan dan penendalian kependudukan
  - Pembeinaan dan pengkordinasian lembaga Rukun Tetangga (RT) dan Lingkungan
  - Penyusunan bahan dan fasilitas urusan keagrariaan
  - Penyusunan bahan pembinaandan penyelenggaraan pelayanan kependudukan dan catatn sipil
  - Penyusunan laporan bulanan, triwulan, tahunan, atau setiap saat diperlukan.
- Seksi Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat, mempunyai tugas menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, penyiapan

bahan pembinaan kesatuan bangsa, organisasi kemasyarakatan dan perlindungan masyarakat.

Fungsinya:

- Penyusunan program kerja Seksi Ketentraman, Ketertiban, dan Perlindungan masyarakat
  - Penyelenggaraan fasilitas peran serta masyarakat dan atau pembinaan ketertiban wilayah dan perlindungan masyarakat
  - Penyelenggaraan koordinasi dalam penanggulangan dan penertiban akibat bencana alam
  - Pemberian dan pelayanan umum dibidang ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat.
  - Pembinaan dan penertiban perizinan
  - Penyelenggaraan pembinaan kesatuan bangsa
  - Pembinaan dan pengkoordinasian satuan Perlindungan Masyarakat (Linmas)
  - Penyusunan laporan bulanan, triwulan tahunan dan setiap saat diperlukan
- Seksi Ekonomi dan Pembangunan mempunyai tugas penyelenggaraan dan pemeliharaan taman, kebersihan lingkungan dan pengurusan pendirian bangunan serta administrasi pertanahan.

Fungsinya:

- Penyiapan program kerja Seksi Ekonomi dan Pembangunan

- Penyusunan program, penyelenggaraan dan pembangunan prasaranan dan sarana fisik, perekonomian, produksi, lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan wilayah
- Pengkoordinasian penggalan potensi ekonomi masyarakat Kelurahan
- Pengkoordinasian peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan
- Fasilitas urusan ekonomi dan pembangunan masyarakat
- Penyiapan bahan evaluasi pelaporan
- Seksi Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas di bidang kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat serta kegiatan sosial lainnya.  
Fungsinya:
  - Penyusunan program kerja Seksi Kesejahteraan Sosial
  - Penyusunan program, pembinaan, [elayanan dan bantuan soial, kependudukan, pemberdayaan perempuan dan olahraga
  - Penyusunan program dan pembinaan kehidupan beragama, pendidikan, kebudayaan dan kesehatan masyarakat
  - Pengkoordinasian peran serta masyarakat dalam kesejahteraan masyarakat, pendidikan, dan kebudayaan, keagamaan serta pemberdayaan perempuan
  - Pembinaan dan pengkoordinasian organisasi kemasyarakatan, pemuda dan olahraga

- Fasilitas urusan pendidikan, kebudayaan, keagamaan dan kesejahteraan sosial
- Penyusunan bahan evaluasi dan pelaporan.

#### **4.2 Akibat Pornografi Terhadap Remaja dalam Penggunaan Media Massa di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru**

Hadirnya internet yang merupakan pengembangan teknologi komunikasi dan informasi, maka semakin mudah mengakses berbagai informasi secara internasional. Internet merupakan salah satu sumber belajar bagi remaja, karena dengan menggunakan internet remaja dapat mengakses informasi-informasi secara cepat dan mudah. Bahkan berbagai sumber dari berbagai media dapat dimodifikasi melalui internet. Informasi-informasi atau situs-situs yang dapat diakses dari internet ada yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tapi ada juga yang dapat merusak mental dari kalangan remaja yaitu situs-situs porno.

Pornografi adalah gambar-gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia.<sup>40</sup> Sifatnya yang seronoh, jorok, vulgar, membuat orang yang melihatnya terangsang secara seksual. Menonton atau melihat pornografi di internet adalah kebiasaan yang tidak baik, seronoh, yang seolah-olah menggambarkan seseorang kurangnya perhatian dan pendidikan, mereka akan berpikiran kotor/jorok, dan tindakan tersebut akan menimbulkan kriminalitas bagi remaja.

Akibat globalisasi pandangan remaja terhadap perilaku seksual pranikah mengalami pergeseran. Globalisasi peradaban telah mengakibatkan terbentuknya kultur dan gaya hidup, terutama pada kaum muda suatu kelompok usia yang sangat rawan terhadap berbagai perubahan dan pengaruh yang datang dari luar.

<sup>40</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.338.

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual anak remaja sebelum menikah adalah pengaruh media massa yang sering kali diimitasi oleh dalam perilakunya sehari-hari. Misalnya saja remaja menonton film berkebudayaan barat, mereka melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Hal inipun diimitasi oleh mereka, terkadang tanpa memikirkan adanya perbedaan kebudayaan, nilai, serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat yang berbeda.

Media massa internet saat ini banyak disorot sebagai salah satu penyebab utama menurunnya moral umat manusia termasuk juga remaja. Berbagai tayangan dan gambar yang sangat menonjolkan aspek pornografi diyakini sangat erat hubungannya dengan meningkatnya berbagai kasus kekerasan seksual dan lain sebagainya. Remaja secara tidak langsung pernah melihat pornografi Seperti hasil wawancara dari seorang pelajar berusia 14 tahun, mengatakan:

“Kalau disengaja tidak pernah, tapi kalau tidak disengaja pernah, biasa ada nakasi masuk gambar-gambar dan film-film orang lain, biasa buka ki google cari tugasta baru muncul begituan atau buka facebook ki na tandai ki orang”<sup>41</sup>

Awalnya seorang anak remaja tidak berniat untuk melihat pornografi dan akan memanfaatkan internet untuk tujuan yang baik, tetapi situs porno ini dapat muncul secara tiba-tiba saat anak remaja mencari bahan informasi untuk tugas sekolahnya ataupun untuk keperluan lainnya. Adanya pornografi yang dimasukkan kedalam internet memicu anak remaja untuk menonton atau membuka situs-situs porno serta adanya seseorang yang tidak dikenal memasukkan pornografi di media internet yaitu facebook. Teknologi yang dianggap sangat penting dalam mengakses informasi dan saran untuk

---

<sup>41</sup> Mawar, Remaja, Kel. Mallowa, Wawancara oleh penulis di mallawa, Tanggal 22 April 2018



berkomunikasi, tetapi sekaligus dapat menjadi senjata makan tuan jika tidak dimanfaatkan secara bijaksana.

Para orang tua tentu resa menyikapinya mereka khawatir, putra putrinya mengakses informasi atau konten yang tak pantas seperti pornografi. Kecemasan terhadap kemajuan teknologi saat ini berbagai konten pornografi bisa diakses dengan mudah dan terdapat diberbagai aplikasi seperti hasil wawancara dengan salah seorang orang tua remaja mengatakan:

“Pasti dilemaki juga kalau tidak ada alat komunikasi, karena iya lagi menghape apalagi ananae pasti de’nelo ketinggalan, karena temannya menghape semuanya, saya sebagai orang kutaui mablokir kalau dichat tapi kalau untuk memasang aplikasi supaya de’na manontong pornografi tidak kutaui”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa sampai saat ini belum mengetahui pengaturan atau cara yang bisa dilakukan agar terhindar dari konten pornografi pada aplikasi-aplikasi. Salah satu orang tua tersebut hanya tau cara memblokir selebihnya orang tua tidak tau. Adapun salah satu orang tua remaja tidak tau sama sekali memegang handpone, membuka, apalagi pengaturan cara yang dilakukan di handpone agar terhindar dari konten pornografi. Seperti hasil wawancara dengan salah seorang orang tua remaja mengatakan:

“Aiii, de’wisseng kasi iya makkatenu hp, jadi dewissenga i agana na pigau anaku kalau tentang akkeru”

(saya tidak tau memegang hp, jadi saya tidak apa yang dilakukan anak saya tentang begitu)

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa di Kelurahan Mallawa belum tau dan belum mampu mengupayakan pada aplikasi untuk memfilter konten pornografi karena keterbatasan ilmu yang dimiliki tentang media massa yaitu internet. Sehingga salah satu faktor yang menyebabkan remaja menjadi tidak

<sup>42</sup> Bunga Tulip, Orangtua remaja kel. Mallawa, Kec. Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallawa, Tanggal 10 Mei 2018

terkendali dan berujung pada perilaku kejahatan yaitu orang tua itu sendiri yang belum mampu mengendalikan diri dan konten yang ditampilkan seperti konten pornografi. Tidak heran jika kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja dan berbagai akibat dari kegiatan menonton dan melihat pornografi di media massa internet.

#### 4.2.1 Akibat Pornografi dalam Penggunaan Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa

Ada berbagai macam akibat pornografi dalam penggunaan media massa internet yang dilakukan oleh para remaja, apalagi memasuki era yang modern ini, dengan adanya berbagai budaya luar yang masuk akibat pengaruh teknologi sehingga mempengaruhi pola hidup remaja di Indonesia. Dari hasil penelitian, ada beberapa akibat pornografi dalam penggunaan media massa pada remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

##### 1. Terjerumus dalam Kemaksiatan Seksual (Onani)

Pornografi yang mengeksploitasi seks secara vulgar akan menjadi perangsang nafsu seks remaja yang  yang sudah berkobar-kobar. Bila diibaratkan, nafsu seks dimasa remaja itu seperti rumput kering yang tersiram bensin. Sedikit ada percikan api, maka rumput akan segera terbakar. Begitu halnya pula dengan nafsu seks remaja, sedikit ada perangsang, maka nafsu itu akan berkobar-kobar dan akan mencari pelampiasannya. Pelampiasan itu sering kali dengan cara melakukan Onani.

Onani adalah bentuk kemaksiatan seksual. Kebanyakan ulama mengharamkan perilaku ini. Madzab maliki, madzhab syafii, madzhab hanafi, satu riwayat dari imam ahmad, syekh islam Ibnu Taimiyah, ibnu baz dan lain sebagainya juga menyatakan haram melakukan onani. Orang yang mengeluarkan sperma dengan tangannya berarti telah mencari penyaluran

nafsu syahwatnya dengan mencari dibalik itu, maka hukumnya haram. Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (29) إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ  
غَيْرُ مَلُومِينَ (30) فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (31)

Terjemahannya:

“Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.”

Adapun pandangan Imam Ahmad dalam salah satu pendapatnya menyatakan bahwa onani itu haram karena syahwat tidak selamanya dibendung dengan onani dengan sering berpuasa yaitu puasa sunnah akan mudah membendung tingginya syahwat. Nabi SAW bersabda:

اَعْصِرِ الشَّبَابَ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَخْصَنُ  
لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Wahai para pemuda, barangsiapa yang memiliki baa-ah (kemampuan untuk menikah), maka menikahlah. Karena itu lebih akan menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barangsiapa yang belum mampu, maka berpuasalah karena puasa itu bagai oblat pengekang baginya.” (HR. Bukhari no. 5065 dan Muslim no. 1400)

Pornografi mempengaruhi perilaku remaja dan akibatnya adalah melakukan onani yaitu mengeluarkan air mani (sperma) dengan tangannya untuk memenuhi hasrat seksual atau rangsangan yang sengaja dilakukan pada organ kelamin untuk memperoleh kenikmatan dan kepuasan seksual tanpa bersenggama dengan lawan jenis seperti hasil wawancara dari salah seorang remaja yaitu MA mengatakan:

“Pernah dengan saya sendiri ji, kasi keluar i itu nafsuku sama tanganku sendiri kalau mandika”<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Melati, Remaja, Kel. Mallawa, Wawancara oleh penulis di Mallawa, Tanggal 22 April 2018

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah seorang anak remaja mengatakan bahwa remaja pernah melakukan hal tersebut tapi dengan dirinya sendiri yaitu dengan mengeluarkan hasrat atau nafsunya dengan cara memakai tangan ketika dia sedang mandi. Dari hasil wawancara dengan remaja yaitu Melati di Kelurahan Mallawa menurut penulis onani merupakan suatu bentuk rangsangan yang dilakukan dengan sengaja pada diri sendiri untuk memperoleh kepuasan erotik. Pendorong terbesar remaja melakukan onani yaitu menonton atau melihat pornografi baik itu video/film maupun gambar porno.

Pornografi adalah tindakan pemenuhan nafsu pribadi yang bisa membuat seseorang sulit menerima dan memberi cinta yang sebenarnya pada orang lain. Pornografi yang biasanya membuat orang kecanduan masturbasi atau onani. Gejala onani masturbasi pada usia puberitas dan remaja banyak sekali terjadi. Salah seorang remaja pun mengaku pernah melakukan onani ini:

“Saya pernah ka lakukan i!, saya kasi keluari itu dikamarka sambil nonton film begituka, karena kalau nonton cepat keluar karna naik dirasa nafsuta”<sup>44</sup>

Hal ini disebabkan oleh kematangan seksual yang memuncak dan tidak mendapat penyaluran yang wajar, lalu ditambah dengan rangsangan-rangsangan ekstern berupa film tentang sex dan gambar porno. Onani atau masturbasi sangat erat hubungannya dengan film porno atau bokep. Kehadiran film porno atau bokep atau gambar-gambar yang dikirim orang-orang yang tidak dikenal melalui media massa internet memang menjadi sebuah fenomena sosial di masyarakat. Banyaknya aplikasi-aplikasi yang dapat mengakses konten pornografi di internet selama ada jaringan internet salah satu aplikasi yang sering di pakai adalah youtube. Seperti hasil wawancara dari salah seorang remaja di Kelurahan Mallawa mengatakan:

---

<sup>44</sup> Anggrek, Remaja, Kel. Mallawa, Wawancara ooleh penulis di Mallawa, Tanggal 10 Mei 2018

“Biasanya saya downloadka film bokep di youtube ketik saja film xx adami muncul disitu jika sering sekali madownload”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut penulis pemanfaatan youtube ini dapat berdampak positif bagi penggunaanya bila digunakan untuk mencari berbagai macam tutorial atau mengunggah video yang kita punya, bila youtube hanya digunakan untuk mencari video yang tidak etis seperti video porno seperti yang dilakukan oleh remaja diatas yang biasanya mendownload film bokep maka hal tersebut dapat berdampak negatif bagi pengguna utamanya remaja. Kebutuhan manusia terhadap seks memang sudah merupakan naluri tidak bisa ditawar atau digantikan oleh apapun. Pemenuhan kebutuhan manusia terhadap hal yang satu itupun akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang berlebihan.

## 2. Melakukan ciuman bibir

Masa puberitas yang dialami remaja, banyak perubahan yang terjadi dalam diri remaja baik secara fisik maupun psikologis. Masa peralihan dari masa anak-anak ini menjadi masa rentan dalam proses perkembangan manusia. Pada masa ini, remaja memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai suatu hal, seperti kehidupan orang dewasa, hingga seringkali tidak dapat menyikapi dan mengendalikannya dengan bijak. Oleh karena itulah masa ini juga disebut masa labil.

Melihat berbagai gambar dan video pornografi di media massa internet mengakibatkan remaja ingin melakukan hal yang sama dengan apa yang dilihatnya. Meskipun remaja tersebut sebenarnya mengetahui hal tersebut berdampak negatif. Seperti hasil wawancara dari seorang pelajar berusia 17 tahun, mengatakan:

<sup>45</sup> Anggrek, Remaja, Kel. Mallawa, Wawancara ooleh penulis di Mallawa, Tanggal 10 Mei 2018

“Berdampak negatif bagi usia-usia remaja, karena dapat menjadi pelajaran dan ingin dicontohlah”<sup>46</sup>

Remaja sebenarnya tahu bahwa menonton atau melihat pornografi akan memberikan dampak negatif dan mengetahui bahwa hal tersebut adalah perbuatan lazim tetapi mereka tetap saja mencontoh apa yang dilihat. Seperti hasil wawancara dari seorang pelajar berusia 17 tahun mengatakan:

“Tidak pernah dilakukan kayak suami istri, tapi kalau SKM (cium bibir) pernah dengan pacarku”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ternyata memang ciuman bibir ini telah terjadi di kelurahan Mallowa karena remaja itu sendiri yang menyatakan bahwa ia pernah melakukan ciuman bibir dengan pacarnya dan memang ciuman bibir merupakan salah satu akibat dari pornografi dalam penggunaan media massa. Masalah seksual yang dialami remaja merupakan masalah serius yg perlu mendapatkan perhatian. Menonton film atau melihat gambar pornografi berpengaruh terhadap perilaku seksualnya dan mengakibatkan dengan mengaplikasikan dengan pacarnya dengan berciuman bibir. Jenis media pornografi yang digunakan remaja dalam penelitian ini sebagian besar mereka peroleh dari internet.

Remaja sering menonton video pornografi di internet dari pada melihat gambar karena dengan menonton video lebih tau cara-cara mengaplikasikanya dengan mudah karena sudah diperaktekkan seperti yang dikemukakan oleh salah seorang remaja bahwa:

“Hmm, kalau nonton ki video kan enak, ditaumi cara-caranya, bagaimana ki nanti karena langsung na peraktekkan itu lebih suka ka liat video, jadi saya tau micaranya, jadi saya peraktekkan mi sama

<sup>46</sup> Asoka, Remaja, Kel. Mallowa, Wawancara oleh penulis di Mallowa, Tanggal 22 April 2018

<sup>47</sup> Asoka, Remaja, Kel. Mallowa, Wawancara oleh penulis di Mallowa, Tanggal 22 April 2018

pacarku supaya tidak kaku ka' jg jadi seringka liat video biar naik juga nafsuku”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut penulis bahwa berciuman bibir dengan pacar diakibatkan sering menonton video sehingga memancing nafsunnya untuk keluar dengan menonton video lebih bagus dari pada melihat gambar saja karena menonton memperlihatkan atau mempraktekkan langsung cara-cara berciuman bibir. Seringnya menonton mengakibatkan kecanduan yang tidak bisa lagi mengontrol perilakunya. Terjadinya hal seperti ini karena ada faktor pendorong menonton pornografi sehingga melakukan ciuman bibir. Seperti hasil wawancara dari salah seorang remaja mengatakan:

“Pastimitoh! pengaruhnya teman”<sup>49</sup>

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif atau negatif pada remaja. Memiliki teman-teman yang nakal meningkatkan resiko remaja menjadi nakal pula. Remaja menjadi nakal karena mereka tersosialisasi dan beradaptasi ke dalam kenakala yaitu mendorong temanya menonton atau melihat pornografi terutama oleh kelompok pertemanan. Adanya hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Remaja selalu berusaha untuk melakukan informity di dalam kelompok teman sebaya. Kelompok sebaya memberikan lingkungan, yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya. Inilah letak berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya ini cenderung tertutup.

<sup>48</sup> Matahari, Remaja, Kel. Mallawa, Wawancara oleh penulis di Mallawa, Tanggal 22 April 2018

<sup>49</sup> Asoka, Remaja, Kel. Mallawa, Wawancara oleh penulis di Mallawa, Tanggal 22 April 2018

### 3. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran hingga menimbulkan reaksi negatif. Akibat pornografi pada remaja dalam penggunaan media massa yang lain di Kelurahan Mallawa yaitu pelecehan seksual secara verbal. Pelecehan ini berupa ucapan atau ungkapan yang disampaikan oleh seseorang atau sekumpulan orang ke korban. Seperti hasil wawancara dengan salah satu anak remaja yaitu FH sebagai berikut:

“Pernah ka melihat atau menonton pornografi di youtube, saya sengaja liat’i.emm, pernah ka tanya temanku cewek disekolah. Di fb saya komen i bilang besar pantat mu, bahenol kukomen i fotonya”<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara tersebut ternyata memang pelecehan seksual pernah terjadi di Kelurahan Mallawa karena remaja itu sendiri yang menyatakan bahwa ia pernah melakukan pelecehan seksual secara verbal dan korbannya sendiri adalah teman sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara menurut penulis bahwa hal tersebut termasuk pelecehan seksual secara verbal karena komentar yang diutarakan terhadap temannya di salah satu media yaitu facebook adalah komentar sugestif atau cabul. Ungkapan sexi mengenai pakain yang dipake. Hal ini juga dipertegas oleh anak remaja sekaligus yang menjadi korban pelecehan seksual secara verbal sebagai berikut:

“Memang pernah na komen fotoku di fb bilang besar pantatmu, bahenol”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak remaja yaitu DS sebagai korban pelecehan seksual penulis dapat simpulkan bahwa pelecehan seksual memang benar-benar terjadi dan hal ini sangat disayangkan karena dengan

<sup>50</sup> Anggrek, Remaja, Kel. Mallawa, Wawancara oleh penulis di Mallawa, tanggal 07 Mei 2018

<sup>51</sup> Melati, Remaja, Kel. Mallawa, Wawancara oleh penulis di Mallawa, tanggal 07 Mei 2018



melakukan pelecehan seksual meskipun hanya pelecehan secara verbal namun dari hal tersebut dapat berdampak menjadi pelecehan seksual secara nonverbal seperti memperlihatkan gerak-gerik seksual yang tidak di inginkan atau melakukan pemerkosaan yang dapat merusak. Pengaruh dan seringnya melihat adegan atau gambar porno di media internet sehingga remaja berani melakukan pelecehan tersebut yang dapat merusak orang lain dan dirinya sendiri.

#### 4. Hamil di Luar Nikah

Begitu besarnya kasus kehamilan diluar nikah dikalangan remaja, yang tidak saja merugikan remaja itu sendiri tapi juga masyarakat kerana kehilangan remaja-remaja potensialnya. Hal tersebut terjadi karena adanya tekanan dari teman pergaulannya, pacarnya serta rasa penasaran kemudian melihat berbagai adegan pornografi di internet. Melihat adegan porno memberikan pelajaran untuk melakukan seks dengan pasangannya hal tersebut dilakukan karena keinginannya sendiri dan tekanan dari teman sebayanya. Sehingga anak remaja berani melakukan seks tersebut tanpa memikirkan akibatnya dan mementingkan hawa nafsunya saja.

Pada seorang remaja, perilaku seksual yang dilakukan sebelum menikah dapat dimotivasi oleh rasa cinta dengan dominasi perasaan kedekatan yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas atau karena pengaruh kelompok.

Menurut hasil wawancara dengan Melati yaitu anak remaja adalah sebagai berikut:

“Saya pernah mencoba, nakasi nontonka dulu pacarku flm begitu karena nafsuku tidak bisaka batasi jadi pernahka lakukan sama pacarku..eem sampai hamilka tapi saya gugurkan i takutka sama orang tuaku, apalagi pacarku sama saya masih sekolahka, takutka ka kalau natau orang jadi saya gugurkan i, minumka cream soda”<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Melati, Remaja, Kel. Mallawa, Wawancara oleh penulis di Mallawa, tanggal 07 Mei 2018

Hasil wawancara tersebut dengan anak remaja berumur 17 tahun yaitu ML memang mengaku bahwa pernah menonton dan melakukan pornografi bahkan sampai hamil diluar nikah. Tetapi anak tersebut menggugurkannya karena takut dengan orang tuanya dan malu dengan orang lain serta masih sebagai pelajar sehingga menggugurkan kehamilannya. Adapun ungkapan seorang remaja yang sudah menikah diusia 17 tahun kerana hamil menyatakan bahwa:

“Saya sudah dikarunia i seorang putra, terus terang saya hamil dilur nikah karena keteledoran saya sendiri saat berpacara dengan suamiku karena kurang kuatnya iman dan rangsangan dari sering menontonnya film bokep dan terjebak pada perzinaan dan akhirnya saya hamil”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menurut penulis bahwa perilaku seks diluar nikah yang dialami remaja akibat dari pacaran yang tidak hanya mengobrol atau berpegangan tangan tetapi sudah mengarah pada hal-hal yang tidak senonoh seperti cium pipi, kening, leher, meraba payudara, dan alat kelamin. Sehingga berdampak ke kehamilan diluar nikah yang tetntunya sangat berdampak negatif bagi remaja mengingat pada masa ini ada ketergantungan secara ekonomi pada orang tuanya sehingga remaja tidak mampu membiayai anaknya yang akan dilahirkan kelak, remaja belum mampu menyiapkan dirinya secara mental untuk mendidik anaknya karena remaja ini sendiri masih dalam keadaan labil.

Kehamilan diluar nikah dari kalangan remaja juga akibat peredaran film-film porno sehingga menimbulkan dorongan seksual yang besar serta timbul keinginan untuk mewujudkannya. Menonton film atau melihat pornografi sangat merusak dan memberikan pelajaran yang tidak baik bagi

---

<sup>53</sup> Anggrek, Remaja, Kel. Mallawa, Wawancara oleh penulis di Mallawa, tanggal 07 Mei 2018

anak remaja karena merusak dirinya sendiri. Hal ini juga dipertegas oleh tokoh agama di Kelurahan Mallowa:

“Memang betul pernah terjadi kasus kehamilan diluar nikah karena pergaulan bebas, banyak sebenarnya, tapi orang tua menutupinya karena pasti malu, hal ini seharusnya diberikan pendidikan agama kepada anak seperti masuk remaja masjid jadi, anak-anak terarah. Tidak begitu lagi karena merusak dirinya sendiri dan pendapat orang pasti karena orang tuanya, cara orang tuanya mendidik”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dengan tokoh agama bahwa banyak yang telah terjadi kasus hamil diluar nikah karena cara orang tua mendidik anaknya dan tidak adanya pendidikan agama yang diberikan atau dicontohkan, jadi anak tersebut merusak dirinya sendiri tanpa mementingkan dirinya dan orang tuannya sendiri. Penulis menyimpulkan bahwa terjadinya peristiwa hamil diluar nikah, selain dari pergaulan bebas juga karena lemahnya iman pada masing-masing pihak. Oleh karenanya untuk mengantisipasi perbuatan yang keji dan terlarang itu, pendidikan agama yang mendalam dan kesadaran hukum semakin diperlukan oleh setiap individu.

Faktor yang menyebabkan anak remaja melakukan perilaku yang tidak senonoh dan memberikan dosa adalah faktor keluarga dan faktor teman atau lingkungan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh salah seorang anak remaja yaitu Asoka menyatakan:

“Faktor yang menyebabkan saya melakukan perilaku pornografi karena keluarga sama teman tapi paling banyak pengaruh sama teman”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu remaja diatas memang pengaru keluarga salah faktor yang menyebabkan anak melakukan perilaku yang tidak senonoh yaitu pornografi karena tidak ada perhatian dari orang tua

<sup>54</sup> Teratai, Tokoh Agama, Kel. Mallowa, Kec. Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallowa, tanggal 08 Mei 2018

<sup>55</sup> Asoka, Remaja, Kel. Mallowa, Wawancara oleh penulis di Mallowa, tanggal 22 April 2018

dan yang paling berpengaruh yaitu teman sebayanya karena dari lingkungan maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya sendiri karena tidak mau dikalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Melati mengatakan:

“Faktor yang menyebabkan saya melakukan perilaku tidak senonoh ini karena saya tidak mau shalat dan mengaji karena orang tua saya tidak menegur dan tidak pernah nategurka dan tidak pernah ka na tegur pergi mengaji dan tidak pernah ka juga na tegur kalau selalu ka pegang hp apalagi kalau buka-buka sesuatu nontonka atau liatka ga gambar seksi atau nonton film cium cium tidak pernah ja na tegur, sibuk toji dia sama pekerjaannya”<sup>56</sup>

Faktor yang berasal dari kurangnya pengetahuan agama yang diungkapkan di atas yaitu kurangnya dasar-dasar pendidikan kuat mengenai pendidikan agama. Faktor berasal dari keluarga kerana kurangnya kasih sayang yang sepenuhnya dari orang tua sehingga anak bersikap seenaknya dan melakukan apa yang anak mau tanpa mengetahui akibatnya.

Banyaknya rangsangan pornografi baik berupa film atau gambar, tersedianya kesempatan untuk melakukan perbuatan seks serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya dan bagaimana pola asuh yang baik terhadap anaknya, pengaruh globalisasi media massa. Disitulah peran orang tua sangat diperlukan sehingga anak mampu mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya yaitu dengan memberikan wawasan pengetahuan yang bersifat mendidik karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia.

#### **4.3 Metode Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak dalam Menanggulangi Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.**

Secara umum dapat dikatakan orang tua cenderung mengharapkan apa yang ada dalam pikirannya, misalnya keinginan, perasaan, ide, informasi dimengerti dengan baik oleh keluarga. Alam pikiran orang tua selain beragam

<sup>56</sup> Melati, Remaja, Kel. Mallawa, Wawancara oleh penulis di Mallawa, tanggal 07 Mei 2018

juga cenderung masih dalam bentuk abstrak, sehingga sukar dipahami oleh keluarga khususnya anak remaja.

Orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi anak, gaya orang tua yang berwibawa dalam mengasuh anak yaitu orang tua bersikap tegas, rasional, menghormati kepentingan anak, dan anak dituntut untuk bertindak menerima norma-norma secara umum. Tidak dipungkiri ketika sudah mengenal yang namanya internet, karena internet bisa mengakses apa yang di inginkan termasuk yang namanya pornografi.

Kemajuan teknologi bukan hanya memberi dampak positif terhadap perkembangan intelektual anak remaja justru kemajuan teknologi memberikan dampak negatif terhadap perubahan perilaku anak remaja. Pada saat ini para anak remaja dihadapkan pada era layar, mulai dari layar televisi, layar computer dan layar gadget yang bisa dibawa kemana-mana. Adanya gadget yang selalu memungkinkan para anak bisa selalu mengakses film porno melalui jaringan internet.

Sudah jelas bahwa orang tua lah yang berperan dalam membimbing anak ketika anak dalam masalah, bimbingan orang tua terhadap permasalahan remaja, dapat melandasi kepribadian serta kematangan dan kedewasaan terhadap fase-fase perkembangan remaja selanjutnya. Bimbingan orang tua seperti penanaman akhlak yang baik, karena orang tua merupakan salah satu pendukung berhasinya seorang anak, karena waktu yang banyak diluangkan oleh anak adalah dirumah, jadi orang tua sangat berperan terhadap keberhasilan seorang anak.

Melihat dari banyaknya akibat dari pornografi di Kelurahan mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru perlu adanya tindakan antisipasi atau penanggulangan yang dilakukan orang tua terhadap maraknya tindakan pornografi. Pemberian bimbingan orang tua terhadap anak untuk mengantisipasi

atau menanggulangi terjadinya kecanduan pornografi terhadap anak sangat penting diberikan. Hal ini dilakukan untuk memberikan rasa aman terhadap warga dan orang tua serta pada dirinya sendiri dari akibat adanya pornografi. Adapun metode bimbingan orang tua terhadap anak dalam menanggulangi dampak pornografi di media massa di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yaitu sebagai berikut:

#### 4.3.1 Preventif

Pengendalian sosial preventif merupakan usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian anatar kepastian dan keadilan.<sup>57</sup> Upaya penanggulangan secara preventif ini bertujuan untuk menghindari dampak pornografi di media massa yaitu internet pada remaja.

##### 1. Pemberian kasih sayang dan perhatian orang tua

Attechement atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi didalam kelompok primernya.<sup>58</sup> Misalnya keluarga atau orang tua sehingga individu punya komitmen kuat untuk patuh pada aturan. seperti yang dikemukakan orang tua remaja bahwa:

“Caranya ya..kita sebagai orang tua harus mengtrol anak dengan cara memberikan kasih sayang sehingga patuh i sama kita kalau ada ditanyakan i diarahkan itu anak tapi jangan terlalu keras kepada anakta, kalau keraski anak itu akan melunjakmi”.<sup>59</sup>

Sebagai orang tua memang tugasnya untuk mengontrol anaknya kejalan yang baik dengan memberikan kasih sayang kepada anak, serta memberikan apa yang dibutuhkan anak sehingga anak akan patuh jika dibimbing dengan cara demikian tetapi sebagai orang tua harus juga tegas dan meminta anak untuk tetap menghormati orang tuanya. Memberikan

<sup>57</sup> Nurseno, *Sociology*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h.197.

<sup>58</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2004), h.97.

<sup>59</sup> Dahlia, Orangtua remaja kel. Mallawa, Kec. Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallawa, Tanggal 10 Mei 2018

perhatian kepada anak juga merupakan cara membimbing anak agar tidak melakukan hal negatif seperti pornografi seperti yang dilakukan oleh salah satu orang tua mengatakan bahwa:

“Saya sama anakku itu kayak temanka, kalau curhat i anakku saya dengar i, saya kasi tau yang mana baik sama salah, kuceritakan juga pengalaman hidupku waktu remaja ka, bilang bagaimana ka, saya tanya i juga kalau ada masalahnya, karena anak itu juga butuh perhatian penuh sama orang tuanya jangan ki liat-liati wi”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat menurut penulis bahwa memang perhatian orang tua dengan anak sangat membantu agar anak remaja tidak terjerumus ke hal negatif seperti pornografi. Mendengarkan keluh kesah anak sebagai tanda perhatian agar supaya anak nantinya mendengarkan nasehat dari orang tuanya. Bertindak sebagai teman dengan anak juga memberikan perhatian kepada anak. Terkadang orang tua juga harus bersikap tegas dengan anak agar tidak dibantah jika diberikan nasehat.

Hak dan kewajiban anak untuk membantu orang tua tidak berubah dan jangan biarkan anak untuk tetap berani berkata atau melakukan tindakan kasar kepada orang tua. Yakinkan anak bahwa apapun yang terjadi dengannya orang tua akan selalu menyayangi, mencintai, memberikan perlindungan dan menerima anak apa adanya. Pemberian kasih sayang serta perhatian adalah pondasi awal anak untuk membangun perilakunya agar kelak anak akan menjadi generasi yang membanggakan orang tua, tidak memberikan kesan negatif seperti melakukan pornografi atau melihat dan menonton pornografi.

Orang tua merupakan tempat dimulainya pendidikan anak mulai dari batita, balita, anak-anak hingga memasuki masa remaja. Peran dan perhatian orang tua sangatlah efektif dalam mencegah terjadinya dampak dari pornografi di media massa internet. Perhatian orang tua sangatlah

berperan penting dalam memberiakan pengertian terhadap anak seperti yang dikemukakan oleh salah seorang orang tua remaja.

“Bagaimana orang tua mendidik anak. Itu yang paling penting kalo menurut saya karena itu pengalaman saya. Itu yang paling utama. Janganki salahkan lingkungannya apa-apa semua, yang disalahkan orang tua, tanggung jawab orang tua”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RS bahwa orang tualah yang bertanggung jawab penuh atas apa yang telah dilakukan oleh anaknya. Bagaimana orang tua memberikan pengertian terhadap anak. Menurut penulis maksudnya adalah jika anak melakukan sesuatu hal diberikan pengertian bahwa ini dampak positif dan ini dampak negatif jika melakukan hal tersebut sehingga anak paham dan bisa tercegah dari hal buruk apalagi sampai terjerumus pada dampak pornografi. Jadi intinya perhatian orang tua adalah salah satu cara untuk memberikan tindakan yang sifatnya preventif atau pencegahan kepada anak sehingga terhindar dari dampak pornografi.

## 2. Pola Asuh otoritatif

Gaya pengasuhan otoritatif orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud aturan-aturan yang diberlakukan. Disisi lain orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Jadi orang tua masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat. Seperti pemaparan hasil wawancara dari salah seorang orang tua remaja bahwa:

“Kalau melihat pornografi?, berkomunikasi dengan anak, berbicara, melarang, maka dari itu harus memang diperdalam ilmu agamanya, pondasi agamanya harus kuat, dan ikut serta dalam

---

<sup>60</sup> Purin, Orangtua Remaja Kel.Mallawa, kec. Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallawa Tanggal 12 Mei 2018



anak, mengontrol, dilarang menonton kalau tidak bermanfaat, dilarang berbicara kotor, dilarang berpakaian seksi-seksi”.<sup>61</sup>

Berkomunikasi dengan anak sangatlah membantu dalam mencegah terjadi hal negatif seperti dampak pornografi. Berusaha berbicara dengan anak agar mengetahui keluhan dari anak. Memberikan bimbingan agama dari awal, agar pondasi agamanya kuat.

Bimbingan orang tua terhadap permasalahan remaja, dapat melandasi kepribadian serta kematangan dan kedewasaan terhadap fase-fase perkembangan remaja selanjutnya. Bimbingan seperti penanaman akhlak yang baik. Karena orang tua merupakan salah satu pendukung berhasilnya seorang anak, karena yang banyak diluapkan oleh anak adalah rumah. Melarang anak melakukan hal-hal yang dari hal kecil seperti berbicara kotor atau tidak berpakaian seksi. Umumnya orang tua bersikap tegas tetapi mau memberikan penjelasan mengenai aturan yang diterapkan. Selain itu orang tua bersikap hangat dan sayang terhadap anak, menunjukkan rasa senang dan dukungan, jadi orang tua sangat berperan terhadap keberhasilan seorang anak.

Pemberian pendidikan agama bisa dilakukan baik disekolah maupun dirumah yang berfungsi sebagai pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalaman, serta berfungsi sebagai pengajaran. Dengan pemberian pendidikan agama remaja dapat atau bisa mengembangkan secara optimal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua bapak RS mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama itu paling utama merupakan palin utama yang sangat penting untuk menghindari anakta dari perilaku yang tidak diinginkan padani ero pornografi kan perilaku salah ero, usaha iya ulakukang sama anakku, saya kasi pemahaman agama saya

---

<sup>61</sup> Kaktus, Orangtua Remaja, Kel. Mallawa, Kec. Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallawa Tanggal 12 Mei 2018

tetapkan memang di keluargaku, seperti kalau didalam keluarga saya ajak anakku shalat dan mengaji, saya suruh juga masuk remaja mesjid”<sup>62</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas menurut penulis bimbingan yang diberikan oleh orang terhadap anaknya dalam menanggulagi dampak dari pornografi adalah dengan memberikan penanaman pendidikan agama. Seperti mendirikan shalat dan mengaji dan mengikuti kegiatan-kegiatan diluar rumah seperti masuk remaja mesjid. Seperti orang tua yang satu ini memberikan disiplin komunikasi dengan baik, dan membimbing anak-anak mereka dengan cara yang baik pula.

“Kalau napaksa ka anakku supaya saya kasi i hp untuk buka fb atau atau buka-buka yang lain, kalau bilang mka jangan , biasa langsung mauji na dengarka, karena kalau saya itu kutanya anakku bilang ajana’, saya sampaikan i dengan ana’kku dengan cara baik-baik supaya nabisa naterimai, baru anaku disiplin ji memang keluargaku jadi gampang na dengar”<sup>63</sup>

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa orang tua ini memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka dengan cara berkomunikasi dengan baik, karena menurut keluarga ini dengan mengandalkan komunikasi maka semua dapat terjalin dengan baik. Dan keluarga inipun menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pembicaraan sehari-hari disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib, maksudnya suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola atau aturan-aturan tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Hal yang dianggap kecil, ternyata memberikan dampak negatif yang sangat besar dan itu tidak disadari oleh mereka yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya ketika masalah kecil saja bisa diatasi maka

<sup>62</sup> Kertas, Orangtua Remaja, Kel. Mallawa, Kec. Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallawa Tanggal 12 Mei 2018

<sup>63</sup> Kembang Sepatu, Orang tua Remaja, Kel. Mallawa, Kec. Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallawa Tanggal 12 Mei 2018

hala-hal yang akan terjadi masa yang akan datang tentunya akan dapat diatasi dengan baik.

Sama seperti orang yang kecanduan narkoba tentu mereka akan rela berbuat apaun ketika ingin memakai narkoba tapi tidak ada uang untuk membeli barang itu maka mereka nekat mengiris-iris tangan mereka untuk dihisap, orang itu akan tempramen dan rela menjual apapun yang ada pada dirinya atau dirumahnya hanya untuk memenuhi keinginannya itu. Dan siapa yang bertanggung jawab mengatasi masalah itu tentunya mereka berwenang.

Begitupun halnya dengan pornografi ketika sudah terbiasa melihat dan menonton pornografi atau gambar-gambar seks maka akan ketagihan, kalau tidak ingin terjadi hal-hal yang terjadi seperti apa yang dirasakan pecandu narkoba atau mengakibatkan dengan kecanduan melihat pornografi sehingga mendorong untuk melakukannya maka perlu adanya perhatian yang lebih dari orang tua, bukan saja orang tua tetapi bagunya ketika masyarakat sekitar spertitokoh masyarakat ikut serta mengawasi dan memberikan perhatian yang lebih lagi kepada penerus bangsa kita anak-anak yang baik dibawa umur maupun yang sudah dewasa.

Usaha yang kita lakukan apapun bentuknya sangatlah membantu anak dalam kehidupan sehari-harinya seperti komunikasi dengan baik dengan anak, seperti yang dipaparkan oleh ibu hj. Laju yang mengatakan bahwa:

“Ketika berhadapan dengan anak perlu komunikasi dengan baik, usahakan kita sebagai orang tua harus paham dengan kondisi anak, ketika anak memaksa meminta hp atau apa, maka tanyakan terlebih dahulu untuk membuka hal yang dipentingkah atau hal-hal lain, tapi dikomunikasikan dengan baik walaupun digunakan hal yang lain jangan kita oran tua lansung memarahi karena begitu pasti anak akan malah melakukan hal-hal yang kita larang, biasanya

anak kalau marah apa yang dilarangkan malah dilakukan, kan kalau begitu ki kita juga yang pusing”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa, anak yang mudah marah tidaklah lantas orang tua juga langsung memarahinya juga, malah dilakukan adalah komunikasikan dengan baik denga anak, orang tua ini berfikir dan memahami betul kehendak anak. Apa yang dikehendaki orang tua tidak selamanya akan diikuti oleh anaaknya, mereka hanya perlu memberikan pengertian kepada anaknya dengan begitu anak akan merasa nyaman, karena bisa saja tekanan-tekanan dari orang tua justru akan mejadi faktor sehingga anak bisa melakukan apa saja yang mereka mau.

#### 4.3.2 Kuratif

Tindakan dalam menanggulangi dampak pornografi di media massa pada remaja secara kuratif berarti usaha untuk memulihkan kembali (mendorong) anak agar tidak menyimpang kebal pada perkembangan yang normal atau sesuai aturan-aturan/ norma-norma yang berlaku.

##### 1. Pola Asuh Otoriter (Kontrol Orang Tua)

Pola asuh otoriter ditandai dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.<sup>65</sup> Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan dengan memberlakukan hukuman saat terjadi pelanggaran. Sebagaimana hasil wawancara dari salah seorang orang tua remaja mengatakan:

<sup>64</sup> Purin, Orang tua Remaja, Kel. Mallawa, Kec.Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallawa Tanggal 12 Mei 2018

<sup>65</sup> Arjoni, *pola Asuh Demokratis sebagai solusi alternatif pencegahan tindakan kekerasan seksual pada anak*, (bukittinggi:2017).

“Di ambil hpnya kalau memang melihat i film begitu atau menontong i pelleng begitu, tidak dikasi mi hp, ugasai akkometto de nangkalinga aga upodangi”<sup>66</sup>

Apabila orang tua mengetahui anaknya melihat atau menonton pornografi di internet menggunakan hpnya maka orang tua akan mengambil hanphonnya dan memberikan pukulan yang sepantasnya sebagai hukuman dari pelanggaran yang dilakukan karena tidak mau mendengar aturan yang diberlakukan maka orang tua akan bersikap sangat tegas terhadap anaknya. Orang tua menganggap anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Orang tua dengan polah asuh otoriter menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berkompromi atau bermusyawarah. Bimbingan yang diberlakukan oleh orang tua ini adalah dengan bimbingan kotrol orang tua seperti yang dilakukan oleh salah seorang orang tua yang di wawancarai mengatakan bahwa:

“Saya anaku selalu saya telfon kalau diluar i kalau lambat i pulang ada memang hp saya kasi i tapi hp kome-kome itu yang bisa ji saya terima telfon sama sms, tidak kubelikan pi hp bagus e karena begitumi banyak kuliat anak-anak gara hp mi nakkro mitami anu-anu salah akko hp we, jadi iya anaku dememang na kukasi hp kanja, apalagi kalau pulang sekolai, kutanya-tanya terus tu tentang sekolahnya,utane i aga mekkeda engkkanaga canrimu atau temannya saya tanya i kalau tidak percaya ka degaga canrinna”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa orang tua ini memberikan bimbingan kepada anaknya dengan sangat mengotrol. Cara mengtrol yang dilakukan oleh orang tua tersebut dengan tidak memberikan handpone yang canggih dengan anaknya agar supaya tidak melihat ha-hal

<sup>66</sup> Lilin, Orang Tua Remaja, Kel. Mallawa, Kec. Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallawa Tanggal 22 April 2018

<sup>67</sup> Krisan, Orangtua remaja kel. Mallawa, Kec. Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallawa, Tanggal 10 Mei 2018

negatif di dalam handphone karena dapat merusak moral anak dan perilakunya. Selalu menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolahnya apakah dia belajar atau hanya bermain-main saja jika orang tua tidak percaya orang tua langsung menanyakan dengan teman solahnya. Nah bimbingan dilakukan dengan cara sangat mengontrol anak agar terhindar dari dampak pornografi. Pola asuh ini adalah pola asuh otoriter yang diberlakukan didalam keluarganya yaitu selalu mengontrol anaknya apabila hal tersebut dilanggar maka akan mendapatkan hukuman.

Sama halnya dengan orang tua yang satu ini bimbingan yang diberlakukan dengan anaknya mengungkapkan bahwa:

“iya otoriterka tu sama anakku disiplin sekali ka, ada batasnya kalau nonton i, selalu saya suruh pergi mengaji sama shalat dan harus nalakukan itu, kalau les i saya tanya memang mi sama gurunya bilang ada memang ga les, apana lesse sala gammai, kalau pegang hp auu ta sebentar itupun kalau lama napake ii cari tugasnya, baru saya awasi metto, sama ka disitu duduk liat kukasi ajar i apa, jadi saya tau semua apa nabikin anakku”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas memang bimbingan otoriter yang dilakukan dengan anaknya karena kebaikan anak dimasa yang akan datang, memberikan pengaruh kepada anak. Peraturan yang telah ditentukan dan digariskan oleh orang tua sehingga apa yang diperintahkan orang tua akan selalu dilaksanakan. Memang sebagian anak akan merasa tertekan jika dilakukan bimbingan secara otoriter namun bimbingan ini akan mengajarkan dengan anak agar terhindar dari hal negatif seperti pornografi. Anak akan memiliki sifat pasif karena takut salah dan dikenai hukuman.

### 3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia

---

<sup>68</sup> Ketas, Orang tua Remaja, Kel. Mallawa, Kec.Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallawa Tanggal 12 Mei 2018

diberikan kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Efek pengasuhan anak kurang memiliki rasa hormat kepada orang lain dan mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya.<sup>69</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang orang tua remaja bahwa:

“Iya witemi anakku, alena bawang, apa wita turi meng hp moi de’nengka wurusui urusanna, karena masana memang, walenggi kebebasan”<sup>70</sup>

(saya memberi kebebasan kepada anak saya, saya tidak pernah mengurus urusannya dan tidak pernah mencampuri apa yang dilakukan meskipun dia main hp karena memang masanya).

Penjelasan dari orang tua remaja diatas gaya pengasuhan yang dilakukan kepada anaknya adalah gaya pengasuhan permisif, yang biasanya dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebiasaan dan kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak.

Namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk memenuhi standar eksternal. Apabila pemberian kebebasan terhadap anak sudah berlebihan dan sekali tanpa ada tanggapan dan perhatian dari orang tua, hal ini menandakan bahwa orang tua tidak peduli dengan anaknya.

Seperti halnya yang dilakukan oleh orang tua yang satu ini:

“Kalau saya anakku jarang saya tegur apalagi saya hukum tidak pernah lalomi jadi muda tu anakku iya bergaul”<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana,2012), h.217.

<sup>70</sup> Kembang Sepatu, Orang tua Remaja, kel.Mallawa, Kec.Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallawa Tanggal 12 Mei 2018

<sup>71</sup> Kertas, Orang tua Remaja, Kel. Mallawa, Kec.Mallusetasi, Wawancara oleh penulis di Mallawa Tanggal 12 Mei 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memberikan bimbingan dengan cara permisif memang jarang melakukan peneguran terhadap anaknya karena menurutnya anak akan makin melunjak apabila ditegur atau dihukum terus menerus. Sehingga anaknya pintar bergaul dengan siapapun dan menghindari yang namanya pornografi sebagian yang malkukan bimbingan dengan cara ini berhasil salah satunya orang tua tersebut.

Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tua maka dengan cepat mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Anak maniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengepresikan harapan, tuntutan, dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah dan mengungkapkan perasaan dan emosinya.

### **3.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Kemajuan teknologi sering kali disalah gunakan oleh para remaja yang penasaran dengan akan konten pornografi. Hingga saat ini pornografi dapat diakses melalui internet. Media massa yang mengandung unsur pornografi yang saat ini banyak berkembang telah menjadi referensi pengetahuan dan pemahaman remaja, juga telah menjadi sumber pembelajaran utama mengenai seks dan kehidupan seksual.

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik dan



perubahan sosial. Masa remaja merupakan masa yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual. Masa remaja tampak memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya, tampak dan merasa ingin bebas, tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir yang khayal (abstrak). Teknologi yang dianggap sangat penting dalam mengakses informasi dan sarana untuk berkomunikasi, tetapi sekaligus dapat menjadi senjata makan tuan jika tidak dimanfaatkan secara bijaksana. Tidak heran jika kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja dan berbagai akibat dari kegiatan menonton dan melihat pornografi di media massa internet.

Penelitian yang dilakukan penulis di Kelurahan Mallawa tentang metode bimbingan orang tua dalam menanggulangi dampak pornografi di media massa pada remaja. Di mana penulis menemukan ada beberapa akibat pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa yang terjadi di Kelurahan Mallawa, diantaranya terjerumus dalam kemaksiatan seksual (onani), ciuman bibir, pelecehan seksual dan hamil diluar nikah.

Terjerumus dalam kemaksiatan seksual (onani) yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Mallawa biasanya dilakukan pada saat mandi atau berada didalam kamar. Gejala onani pada usia pebertas dan remaja banyak sekali terjadi hal ini disebabkan oleh kematangan seksual yang memuncak dengan rangsangan-rangsangan berupa gambar porno dan film tentang sex. Penelitian Zulkifli yang melakukan penelitian tentang kemaksiatan seksual yaitu onani dikalangan remaja menemukan hasil penelitian bahwa onani sangat erat hubungannya dengan film porno atau bokep.<sup>72</sup> Hal ini jika dihubungkan dengan penelitian penulis bahwa

---

<sup>72</sup> Zulkifli, *Dinamika Rangsangan Seksual Film Terhadap Problematika Onani (Masturbasi) pada Remaja dalam Pandangan Hukum Islam*, (Makassar: 2016, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar).

kemasiatan seksual onani terjadi karena adanya rangsangan dari menonton atau melihat pornografi.

Berciuman bibir salah satu akibat dari pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa di Kelurahan Mallawa. Masalah seksual yang dialami remaja merupakan masalah serius yg perlu mendapatkan perhatian. Menonton film atau melihat gambar pornografi berpengaruh terhadap perilaku seksualnya dan mengakibatkan dengan mengaplikasikan dengan pacarnya dengan berciuman bibir. Jika melihat dari penelitian yang dilakukan oleh Hasmiati & Hastono pada bulan Agustus 2015 tentang sikap remaja terhadap keperawanan dan perilaku seksual remaja dalam berpacaran menemukan hasil penelitian bahwa berciuman bibir dilakukan pernah dilakukan saat pacaran atau belum menikah dan berperilaku seksual dipengaruhi oleh sikap diaman sikap itu sendiri dibentuk oleh pengetahuan yang menyeluruh terhadap seks.<sup>73</sup> Sehingga dapat dikatakan munculnya niat pada remaja untuk melakukan seksual sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Pelecehan seksual terjadi karena penyebaran pornografi di media massa utamanya internet, sehingga memberikan pengaruh kepada remaja melakukan hal yang senonoh seperti pelecehan seksual. Bentuk pelecehan yang terjadi di Kelurahan Mallawa adalah peleceha seksual secara verbal yaitu komentar-komentar yang mendeskripsikan keadaan fisik. Ideologi yang patriarki yang telah melebur dengan nilai-nilai dilingkungannya sehingga menjadikan suatu kebiasaan laki-laki salah satunya pelecehan seksual yang telah dijadikan keadaan normal dikalangan perempuan.

Kemudian hamil diluar nikah juga merupakan akibat dari pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa di Kelurahan Mallawa. Akibat

---

<sup>73</sup> Hasmiati & Hastono, *sikap remaja terhadap keperawanan dan perilaku seksual remaja dalam berpacaran*, (Jakarta: 2015)

inilah yang sangat besar karena telah sangat melampau batas dan merusak. Karena melakukan hubungan seksual secara intim seperti layaknya suami istri atau sudah menikah. Dorongan atau hasrat untuk melakukan hubungan seksual selalu muncul pada remaja. Seperti yang terjadi di Kelurahan Mallawa banyak yang telah melakukan hubungan seks pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan ini terjadi karena kurangnya iman dan tidak kuatnya pondasi agama yang diberikan oleh orang tua hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh tokoh agama Kelurahan Mallawa.

Jika kita melihat akibat dari pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa, maka perlu adanya penanggulangan untuk mengatasi dan mengurangi akibat pornografi terhadap remaja.

Maka penanggulangan itu dilakukan oleh keluarga yaitu orang tua karena dari metode bimbingan keluarga yang dilakukan tidak menutup kemungkinan dapat mencegah atau menanggulangi akibat dari pornografi terutama remaja. Pengasuhan atau bimbingan merupakan tanggung jawab orang tua sehingga sungguh disayangkan bila masa kini masih ada orang tua tidak menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan. Orang tua merupakan pendidikan pertama dalam membentuk kepribadian anak.<sup>74</sup> Metode bimbingan sudah dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di Kelurahan Mallawa diantaranya adalah pemberian kasih sayang dan perhatian, polah asuh otoriter, polah asuh otoritatif, dan pola asuh permisif.

Metode yang pertama Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa indikator yang memberikan gambaran pemberian kasih sayang dan perhatian kepada anak yaitu Orang tua merupakan tempat dimulainya pendidikan anak mulai dari batita, balita, anak-anak hingga memasuki masa remaja. Peran dan

---

<sup>74</sup> Heru Waahyu Pamungkas, *Interaksi Orang Tua dengan Anak dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet*, (Pontianak: 2014).

perhatian orang tua sangatlah efektif dalam mencegah terjadinya dampak dari pornografi di media massa internet.

Metode yang kedua yaitu pola asuh otoriter cara orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya dengan bersikap tegas dalam menghadapi anaknya agar anak tersebut tidak melakukan hal yang salah yang dapat merusaknya. Sehingga anaknya patuh kepada aturan yang berlaku, orang tua akan marah ketika anak bertindak sesuai dengan harapannya. Orang tua mencoba untuk mengambil alih kontrol dari si anak atau mengambil alih sumber daya yang dimiliki anak.<sup>75</sup> Keadaan keluarga sangat berperan terhadap perkembangan pribadi dan ada beberapa yang berhubungan dengan gaya pengasuhan otoriter ini dengan disiplin diri anak. Disiplin yang diberikan kepada anak sebagai bimbingan membantu anak terhindar dari pornografi karena anak merasa takut melakukan yang tidak sesuai peraturan yang diberlakukan. Maka dari itu bimbingan secara otoriter membantu anak untuk terhindar hal negatif yaitu pornografi karena anak memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap orang tuanya dan memiliki sifat pasif karena takut salah dan dikenai hukuman.

Metode yang ketiga adalah pola asuh otoritatif yaitu dimana pengasuhan otoritatif memberikan penjelasan kepada anak tentang peraturan yang dibuat, tidak membiarkan lebih kepada mengontrol, seperti orang tua memberikan kebebasan beraktifitas tapi tetap berkonsultasi dengan orang tua. Seperti orang tua memberikan penanaman ilmu agama kepada anak. Penanaman ilmu agama yang diberikan seperti mengajak anak shalat dan mengaji itu akan memberikan pemahaman kepada anak tentang hal-hal tentang agama agar terhindar dari dampak pornografi bisa memikirkan yang mana yang negatif dan yang mana positif untuk dilakukan dengan itu orang tua tidak akan khawatir dengan anak remajanya.

---

<sup>75</sup> Crisriani Hari Soetjningsi, *Perkembangan Anak*, h.289.

Memberikan peraturan-peraturan kepada anak seperti jangan mengucapkan kata-kata kotor, jangan berpakaian seksi, jangan membuka hal-hal yang tidak penting di dalam internet. Anak juga sudah mulai ingin tahu tentang peraturan yang dibuat oleh orang tuanya, karena anak sudah bisa memahami walaupun secara terbatas.

Kesadaran bahwa pikiran itu ada, ternyata telah dimiliki anak walaupun terbatas.<sup>76</sup> Gaya pengasuhan otoritatif sangatlah berpengaruh pada kedisiplinan anak di dalam keluarga. Pola asuh dengan cara otoritatif memang sangat keras cara pengasuhannya tetapi dengan pengasuhan tersebut didalam diri anak akan tertanam untuk terhindar dari dampak pornografi atau tidak kecanduan melihat pornografi di media massa khususnya internet.

Metode yang terakhir adalah Pola Asuh Permisif yaitu orang tua memberikan yang diinginkan anaknya sebagai wujud kasih sayang dengan membiarkan dan mengerti apa yang dilakukan tanpa perlu melarang anaknya sesuai dengan hasil penelitian penulis, orang tua tidak peduli dengan apa yang diperbuat anaknya, terlalu memberikan kebebasan, apapun yang dilakukan oleh sang anak maka orang tua hanya diam tanpa memberikan perhatian kepada anak, tidak aturan yang diberlakukan. Pola asuh yang dilakukan orang tua ini cenderung tidak peduli. Ketidakpeduliannya juga memberikan hal positif dengan anak karena tidak adanya tekanan yang diberikan apalagi hukuman sehingga anak mudah bergaul dengan siapapun.

Pola asuh jarang keluarga yang menerapkannya karena cenderung tidak peduli dengan anak tetapi ada salah satu keluarga yang menerapkan di Kelurahan Mallawa menurutnya dengan pola asuh seperti ini tidak menekan anak-anak. Anak akan patuh dengan kita jika tidak mencampuri urusannya. Terbukti ketika

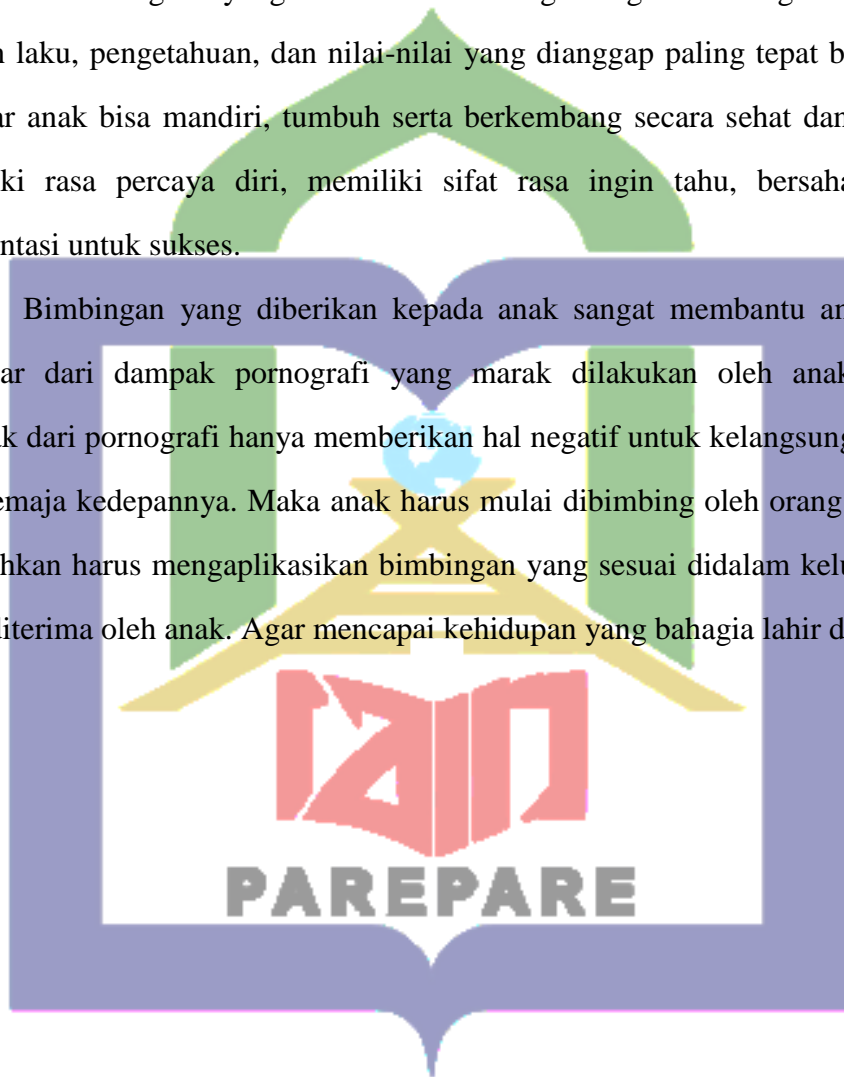
---

<sup>76</sup> Crisriani Hari Soetjningsi, *Perkembangan Anak*, h.200.

mewawancarai anaknya bahwa orang tuanya tidak mencampuri urusannya dan anak tersebut merasa nyaman dan tidak pernah melihat hal-hal negatif.

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Bimbingan yang diberikan kepada anak sangat membantu anak untuk terhindar dari dampak pornografi yang marak dilakukan oleh anak remaja. Dampak dari pornografi hanya memberikan hal negatif untuk kelangsungan hidup anak remaja kedepannya. Maka anak harus mulai dibimbing oleh orang tua sejak dini bahkan harus mengaplikasikan bimbingan yang sesuai didalam keluarga dan dapat diterima oleh anak. Agar mencapai kehidupan yang bahagia lahir dan batin.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab terdahulu tentang aplikasi bimbingan orang tua terhadap dampak pornografi pada remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Akibat pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa yang terjadi di Kelurahan Mallawa antara lain: terjerumus dalam kemaksiatan seksual (onani), berciuman bibir, pelecehan seksual dan hamil diluar nikah.
- 5.1.2 Orang tua sangat berperan dalam memberikan metode bimbingan kepada anaknya untuk menanggulangi dampak dari pornografi dan metode bimbingan yang dilakukan oleh orang tua di Kelurahan mallawa adalah pemberian kasih sayang dan perhatian, gaya pengasuhan otoriter yaitu orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak sesuai dengan aturan kemudian gaya pengasuhan otoritatif yaitu orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud aturan-aturan yang diberlakukan, dan cenderung memberi banyak kebebasan pada anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis dalam hal ini peneliti tuangkan setelah melakukan penelitian di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi remaja harus bisa mengontrol diri dalam suatu masalah. Melihat pornografi hanya dapat menimbulkan masalah dan merusak bagi diri dan orang lain.
- 5.2.2 Remaja hendaknya dapat lebih menekan perilaku seksual pranikah dan menjauhi media-media pornografi, karena dengan menjauhi media pornografi akan dapat mengendalikan dorongan negatif dan merubahnya kearah yang positif sehingga tidak akan terjerumus kedalam perilaku seksual pranikah.
- 5.2.3 Bagi orang tua harus mampu membina atau membimbing , mendidik dan memberikan teladan yang positif kepada remaja dengan baik agar kelak akan terbentuk pribadi yang bertanggung jawab dalam menghadapi masalah dan tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang yaitu pornografi yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu orang tua harus melimpahi remaja dengan kasi sayang dan polah asuh yang dapat diterima oleh remaja sehingga merasa aman dan timbul juga rasa yang dilindungi oleh orang tua yang menyayanginya.



- 5.2.4 Orang tua tidak mentabukan pembicaraan mengenai seksualitas dengan anak remajanya, sehingga remaja dapat memperoleh informasi yang benar tentang seksualitas dari orang tua.
- 5.2.5 Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkuan yang lebih luas dengan menambah variabel lain yang memungkinkan memiliki hubungan perilaku seksual atau pornografi di media massa, seperti pola asuh.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*, yogyakarta: Kurnia Alam Smemesta.
- Arikunto, Suharsimin. 1996. *Proseduren Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arikunto, Suharsimin. 1998. *Metode Penelitian*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arjoni, *pola Asuh Demokratis sebagai solusi alternatif pencegahan tindakan kekerasan seksual pada anak*, (bukittinggi:2017).
- Ali Mohammad dan Asrori Mohammad, 2010, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2003. *Pornomedia Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*, Jakarta: Kencana.
- Bungin Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana
- Brooks Jane. 2011. *The Process of Parenting Edisi VIII*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Emsir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunarsah Singgih. 2007. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Inspirasi Hati, Bahaya Pornografi bagi Remaja, <http://seishiyh.wordpress.com/just-about-life/bahaya-pornografi-bagi-remaja/>. (18 Oktober 2017)
- Jefri el-fatih, <http://jefrielfatih.blogspot.co.id/2010/11/pornografi-menurut-perspektif-hukum.html>. (13 November 2017)

- Narwoko Dwi J. & Suyanto Bagong. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana.
- Narwoko Dwi J. & Suyanto Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Kompas, <http://filasfat.kompasiana.com/2010/08/22/nalar-induktif-dan-nalar-deduktif/>. (2 November 2017).
- Khotimah, Husnul, Nailul F.M. 2016. *Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Manyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan*, Skripsi tidak Diterbitkan, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marzuki. 1983. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Hanindita Offset.
- Nuredah. 2016. *Peran Orang Tua dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone Pada Anak (Studi di SMPN 5 Yogyakarta)*, Skripsi tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nurseno, 2009, *Sociology* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).
- Partowisastro, Koestoer. 1985. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah Jilid I*, Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Pengertian Media Massa, <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2060385-pengertian-media-massa/>. (11 November 2017)
- Shochib, Moh. 1998. *Polah Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Silvia Khanessa Zone, <http://khanessa.blogspot.co.id/2013/09/pornografi-dalam-media-massa.html> (16 November 2017)
- Soetjningsih Hari Christina, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.217.
- Suryono, Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Kencana.
- Sujono Sukanto. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press.
- Witrianti, Made. 2013. *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Pengguna Gadget Aktif di Sidoarjo*, Skripsi tidak Diterbitkan, Surabaya : Universitas Pembangunan nasional "Veteran" Jawa Timur.

Willis S Sofyan. 2013. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta.

Yunus, Muhammad. 2002. *Tafsir Quran Karim*, Jakarta : P.T. Hidakarya Agung.

Zulkifli, *Dinamika Rangsangan Seksual Film Terhadap Problematika Onani (Masturbasi) pada Remaja dalam Pandangan Hukum Islam*, (Makassar: 2016, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar).



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**  
 Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
 Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1128 /Sti.08/PP.00.9/04/2018  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala Daerah KAB. BARRU  
 di  
 KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : NURSAFITRI  
 Tempat/Tgl. Lahir : LANRAE, 09 Pebruari 1996  
 NIM : 14.3200.042  
 Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Alamat : PALANRO

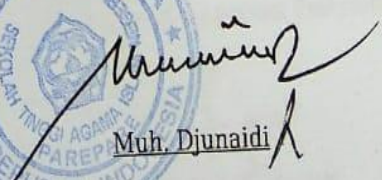
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. BARRU** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :


**"APLIKASI BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP DAMPAK PORNOGRAFI DI MEDIA PADA REMAJA DI DESA JONCONGAN KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

02 April 2018  
 A.n Ketua  
 Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

  
 Muh. Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**DAN TENAGA KERJA**

Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662, Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 09 April 2018

Nomor : 0205/18/BR/IV/2018/DPMPTSPTK  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian.

Kepada  
 Yth. Lurah Mallawa Kec. Mallusetasi  
 di -

Tempat

Berdasarkan Surat Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi STAIN Parepare Nomor : B 1128/Sti.08/PP.00.9/04/2018 tanggal 09 April 2018 perihal tersebut di atas, maka / Mahasiswa / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

**N a m a** : NURSAFITRI  
**Nomor Pokok** : 14.3200.042  
**Program Study** : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam  
**Pekerjaan** : Mahasiswa (S1)  
**A l a m a t** : Palanro Kel. Palanro Kec. Mallusetasi

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **10 April 2018 s/d 28 Mei 2018**, dalam rangka Penyusunan Skripsi, dengan judul :

**APLIKASI BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP DAMPAK PORNOGRAFI DI MEDIA MASSA PADA REMAJA DI KELURAHAN MALLAWA KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,  
 Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan  
 Perizinan,

  
**FATMAWATI LEBU, SE**

**Pangkat : Pembina, IV/a**  
**NIP. 19720910 199803 2 008**



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU  
KECAMATAN MALLUSETASI  
**KELURAHAN MALLAWA**

Alamat : Jl.Slt Hasanuddin,Mallawa Kec.Mallusetasi Kode Pos 90753.

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 417 / KM / V / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kelurahan Mallawa menerangkan bahwa :

Nama	: NURSAFITRI
Nomor Pokok	: 14.3200.042
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Study	: Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswi S1
Judul Skripsi	: APLIKASI BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP DAMPAK PORNOGRAFI DI MEDIA MASSA PADA REMAJA DI KELURAHAN MALLAWA KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU

Benar telah mengadakan penelitian pada Kantor Kelurahan Mallawa selama Kurang Lebih 2 ( Dua ) Bulan, terhitung mulai tanggal 10 April 2018 s/d 28 Mei 2018 untuk penulisan skripsi tersebut, sesuai dengan surat Pemerintah Kabupaten Barru Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja, Nomor : 0205/18/BR/IV/2018/DPMPTSPK tanggal 09 April 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mallawa, 30 Mei 2018

L U R A H

**RANRU NUHENG,S.Sos**

Pangkat : Penata Tk. I

Nip : 19611231 199303 1 046



## PEDOMAN WAWANCARA

### Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Akibat Pornografi terhadap remaja dalam penggunaan media massa	<p>7. Apa itu pornografi menurut anda?</p> <p>8. Apakah anda pernah melihat pornografi baik di sengaja maupun tidak ?</p> <p>9. Apakah ada orang lain mempengaruhi anda melihat pornografi atau anda sendiri yang ingin melihatnya?</p> <p>10. Bagaimana pendapat anda tentang pornografi ?</p> <p>11. Apakah anda ketagihan melihat pornografi ?</p> <p>12. Apakah pornografi mempengaruhi perilaku anda misalnya ada hasrat ingin mencoba atau penasaran dengan hal tersebut ?</p>
2.	Metode bimbingan orang tua terhadap anak dalam menanggulangi dampak pornografi di media massa	<p>6. Bagaimana pendapat anda mengenai maraknya dampak dari pornografi pada anak ?</p> <p>7. Bagaimana cara anda membimbing anak anda agar dapat terhindar dari hal negatif misalnya pornografi ?</p> <p>8. Apakah yang anda lakukan ketika mengetahui anak anda melihat pornografi ?</p> <p>9. Usaha apa yang anda lakukan dalam melakukan bimbingan kepada anak untuk menanggulangi</p>

		<p>dampak pornografi terhadap anak ?</p> <p>10. Bagaimana sikap anda jika anak anda terkena dampak pornografi ?</p>
--	--	---



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Inggrit Damayanti  
 Alamat : Mallawa  
 Umur : 17 tahun  
 Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 April 2018

Yang Bersangkutan

  
 Putri

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Deni  
 Alamat : Jalange  
 Umur : 17 thn  
 Pekerjaan : pelajar

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 April..... 2018

Yang Bersangkutan

  
 .....Deni.....

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Firman*

Alamat : *Mauawa*

Umur : *16 tahun*

Pekerjaan : *pejajar*

Menerangkan bahwa

Nama : *Nursafitri*

Nim : *14.3200.042*

Perguruan : *Institut Agama Islam Negeri Parepare*


Jurusan / Prodi : *Dakwah dan Komunikasi / BKI*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, *10 Mei* ..... 2018

Yang Bersangkutan



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Marwan  
 Alamat : Lodea  
 Umur : 17 tahun  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BK1

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 April 2018

Yang Bersangkutan



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Fahrul*  
Alamat : *Soncangan*  
Umur : *15 tahun*  
Pekerjaan : *pelajar*

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri  
Nim : 14.3200.042  
Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Malluwa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, *07 Mei* ..... 2018

Yang Bersangkutan

*Fahrul*  
.....

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DESI  
 Alamat : MALLAWA  
 Umur : 19 TAHUN  
 Pekerjaan : PELAJAR

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 07 MEI ..... 2018

Yang Bersangkutan





### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Musy*  
 Alamat : *Jalanga*  
 Umur : *15 tahun*  
 Pekerjaan : *Perajain*

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BK1

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, *17 Mei* ..... 2018

Yang Bersangkutan

*Mulayji*

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Mursang*  
 Alamat : *Mallawa*  
 Umur : *45 tahun*  
 Pekerjaan : *Petani*

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri  
 Nim : 14 3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BK1

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, *10 Mei* ..... 2018

Yang Bersangkutan



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : NURLIA

Alamat : MALLAWA

Umur : 37 tahun

Pekerjaan : RT

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri

Nim : 14.3200.042

Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare

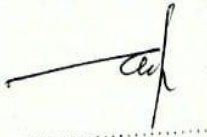
Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BK1

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 10 Mei 2018

Yang Bersangkutan



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tuna  
 Alamat : Jomonga  
 Umur : 39 tahun  
 Pekerjaan :

Menerangkan bahwa


Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 10 Mei 2018

Yang Bersangkutan



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rusman  
 Alamat : Mallawa  
 Umur : 37 tahun  
 Pekerjaan : Pn

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 12 Mei 2018

Yang Bersangkutan



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : H-Lagu  
 Alamat : Mallawa  
 Umur : 46 tahun  
 Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul *"Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru"*

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 12 Mei 2018

Yang Bersangkutan



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Herwan*  
 Alamat : *Jalauge*  
 Umur : *40 tahun*  
 Pekerjaan : *-*

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BK1

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, *12 Mei* 2018

Yang Bersangkutan



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rosaini  
 Alamat : Balange  
 Umur :  
 Pekerjaan :

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BK1

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mullawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 12 Mei 2018

Yang Bersangkutan





### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Badi*

Alamat : *Batu*

Umur : *40 th*

Pekerjaan : *IK*

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri

Nim : 14.3200.042

Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, *12 Mei* 2018

Yang Bersangkutan



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MUH. AGUS. R

Alamat : Jalange

Umur : 18

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri

Nim : 14.3200.042

Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare


Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 APRIL ..... 2018

Yang Bersangkutan

  
.....  
AGUS

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Aliah

Alamat : Mallawa

Umur : 19 tahun

Pekerjaan : pelajar

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri

Nim : 14.3200.042

Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 APRIL 2018

Yang Bersangkutan

  
Nur Aliah

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SUKRATI .  
 Alamat : MALLAWA .  
 Umur : 39 tahun .  
 Pekerjaan : UNT .  
 Menerangkan bahwa —

Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 APRIL 2018

Yang Bersangkutan



SUKRATI

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama *Muhsin*

Alamat *Mallawa*

Umur *44 th*

Pekerjaan *IRT* :

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri

Nim : 14.3200.042

Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 APRIL 2018

Yang Bersangkutan

*Muhsin*  
.....

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nukri  
 Alamat : Mallawa  
 Umur : 46 tahun  
 Pekerjaan : wiraswasta

Menerangkan bahwa

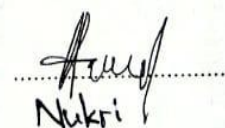
Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 APRIL 2018

Yang Bersangkutan

  
 Nukri

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : RAHMAWATI,SH

Alamat : Labuange

Umur : 33 Tahun

Pekerjaan : ASN

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri

Nim : 14.3200.042

Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 07 Mei ..... 2018

Yang Bersangkutan

  
 .....  
 Rahmawati

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AHMAD AKBAR

Alamat : JALAN 6E

Umur : 18

Pekerjaan : —

Menerangkan bahwa

Nama : Nursafitri

Nim : 14.3200.042

Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul “*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*”

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22-4 ..... 2018

Yang Bersangkutan



AHMAD AKBAR



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Inggrit Damayanti  
 Alamat : Mallawa  
 Umur : 17 tahun  
 Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa


Nama : Nursafitri  
 Nim : 14.3200.042  
 Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Jurusan / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Aplikasi Bimbingan Keluarga Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa Pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 April ..... 2018

Yang Bersangkutan

  
 .....  
 Putri

Wawancara dengan remaja



Wawancara dengan remaja



Wawancara dengan orang tua remaja



Wawancara dengan orang tua remaja



## RIWAYAT HIDUP



**Nursafitri**, Lahir di Lanrae tanggal 09 Februari 1996.

Anak keempat dari 4 bersaudara, dari pasangan ayah Baco dan ibu kaya. Penulis memulai pendidikan di SD Inpres Joncongan pada tahun 2002 sampai tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Mallusetasi pada tahun 2008, dan tamat pada tahun

2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMK Negeri 3 Barru sampai 2014 . Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada salah satu universitas terkemuka yang ada di Sulawesi selatan yaitu Institut Agama Islam Negeri Parepare dan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ada beberapa lembaga organisasi dalam kampus yang diikuti oleh penulis. Diantaranya ANIMASI (Aliansi Mahasiswa Seni) 2016, Anggota Studi Club yakni Guidance Club di program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Urusan Agama Kalukku Mamuju Provinsi Sul-Bar dan melaksan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mata Allo Kecamatan Alla Provinsi Sul-Sel.

Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul “Aplikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Dampak Pornografi di Media Massa pada Remaja di Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”.

